

**SKRIPSI**

**PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE DAN RETURN ON ASSET  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN HEDGING PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**OLEH :**

**RAHMADANI SAFITRI  
175210470**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

**NAMA** : **RAHMADANI SAFITRI**  
**NPM** : **175210470**  
**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PEMBIMBING** : **Dr. EKA NURAINI R, M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **28%** (dua puluh delapan persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 4 Juni 2021

Ketua Program Studi Manajemen

  
Abd Razak Jer, SE., M.Si

## ABSTRAK

**“PENGARUH MARKET TO BOOK VALUE DAN RETURN ON ASSET  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN HEDGING PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (PERIODE 2016-2019)”**

Oleh :

**RAHMADANI SAFITRI  
175210470**

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh Market to Book Value dan Return On Asset terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan sumber data menggunakan data sekunder, maka didapat 30 perusahaan yang menjadi sampel dengan kriteria bahwa perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Analisis data menggunakan *uji regresi logistik*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama Market To Book Value dan Return On Asset berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging. Namun, secara parsial Market To Book Value tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.

*Kata kunci : Hedging, Market To Book Value, Return On Asset*

**ABSTRACT****“THE EFFECT OF MARKET TO BOOK VALUE AND RETURN ON ASSET ON HEDGING DECISION MAKING AT MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (PERIOD 2016-2019)”***By :***RAHMADANI SAFITRI  
175210470**

This study aims to determine the effect of Market to Book Value and Return On Asset on Hedging decision makin in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. Sampling using purposive sampling technique and data sources using secondary data, then obtained 30 companies that become samples with the criteria that the company publishes complete financial reports. Data analysis using logistic regression test. The results of this study conclude that together Market To Book Value and Return On Asset have an effect on hedging decision making. However, partially Market To Book Value has no effect on hedging decision making.

Keywords : *Hedging, Market To Book Value, Return On Asset*

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh..**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang telah dilimpahkan sejak penulis mencari ide, mengajukan, menyusun dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Market To Book Value dan Return On Asset Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019).”**

Tujuan penelitian skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan ujian Sarjana (Strata- 1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, serta berguna untuk mengetahui sejauh mana penulis menganalisa dan mendeskripsikan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin berterimakasih atas segala semangat dan bantuannya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang selama ini memberikan kemudahan dalam proses administrasi kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan memberikan doa kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat kepada Bapak dan Ibu.
8. Teman-teman seperjuangan Refni Sulistiyowati, Frida Rohmayeti, Arisa Meilina, Tengku Jihan, dan Dina Christin yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi masing-masing. Semoga kita dapat wisuda bersama-sama dan sukses.
9. Buat teman-teman kuliah, sepermainan, semuanya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terakhir, buat Abba yang selalu mendukung dan memberi support serta semangatnya sehingga tercapainya penyelesaian dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam materi maupun pembahasan dari penelitian ini. Hal ini disebabkan karena pengalaman serta kemampuan yang dimiliki penulis.

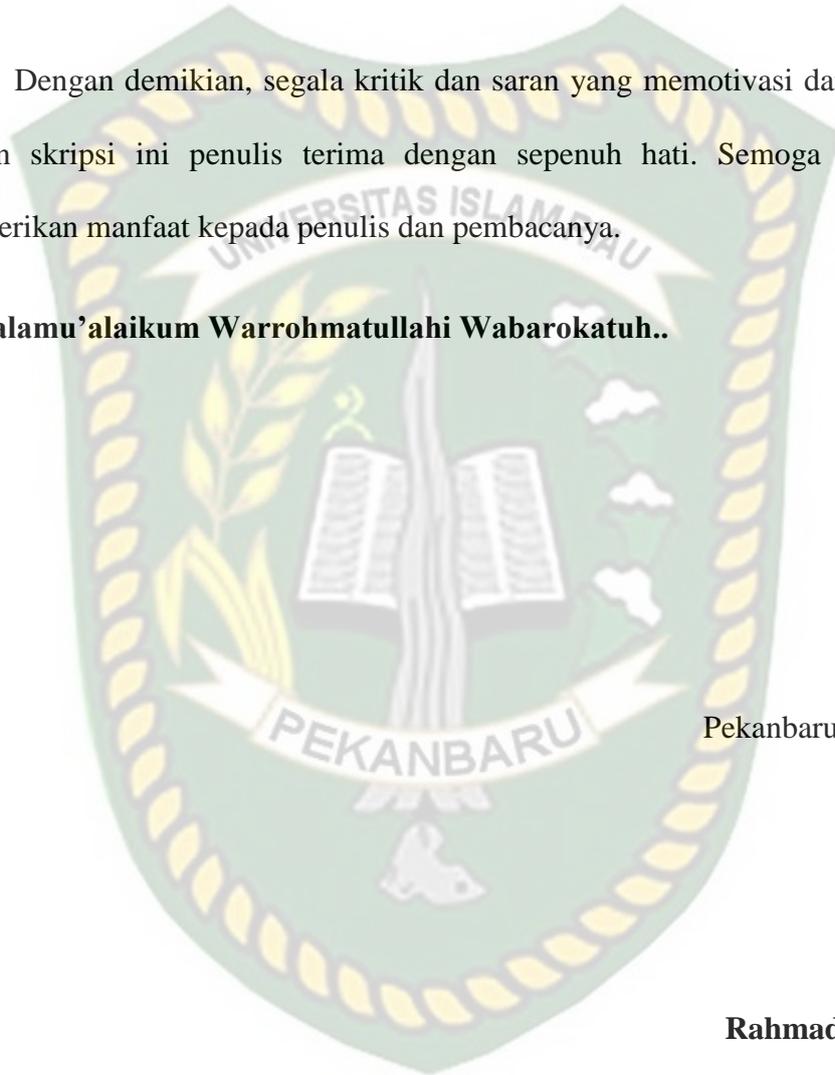
Dengan demikian, segala kritik dan saran yang memotivasi dan berkaitan dengan skripsi ini penulis terima dengan sepenuh hati. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembacanya.

**Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh..**

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis

**Rahmadani Safitri**



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Hedging.....	10
2.1.2 Alasan Melakukan Hedging .....	12
2.1.3 Manfaat Melakukan Hedging .....	12
2.1.4 Instrumen Derivatif Sebagai Sarana Hedging.....	13
2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Melakukan Hedging .....	20
2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hedging .....	22
2.1.7 Market To Book Value dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Hedging.....	23

2.1.8 Return On Asset dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Hedging.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	35
2.4 Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	38
3.3 Lokasi Penelitian.....	41
3.4 Sumber Data.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Operasional Variabel.....	42
3.7 Metode Analisis Data.....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat BEI.....	47
4.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.....	49
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian .....	82
5.2 Pembahasan.....	95
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
1.1 Kesimpulan .....	99
1.2 Saran .....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

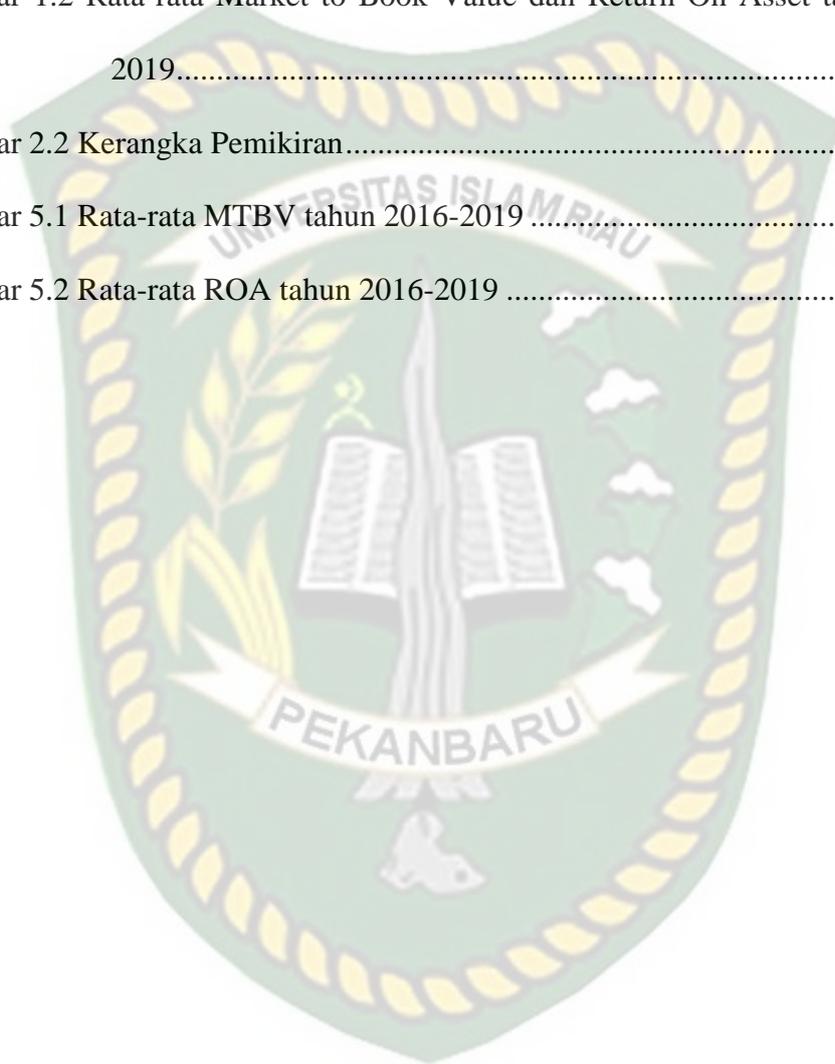
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.2.1	Data Keputusan Hedging .....	39
Tabel 3.2.2	Kriteria Sampel .....	40
Tabel 3.2.3	Daftar perusahaan yang menjadi sampel .....	40
Tabel 3.6	Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1	Sejarah Singkat BEI.....	47
Tabel 5.3	Statistik Deskriptif .....	86
Tabel 5.4	Omnibus Test of Model Coefficient .....	88
Tabel 5.5	Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Godness .....	89
Tabel 5.6	Overall Model Fit Test (Block 0 : Beginning Block) .....	89
Tabel 5.7	Overall Model Fit Test (Block 1 : Metdhod=Enter) .....	90
Tabel 5.8	Cox dan Snell's R Square .....	91
Tabel 5.9	Tabel Klasifikasi .....	92
Tabel 5.10	Variabel In The Equation.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fluktasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS.....	4
Gambar 1.2 Rata-rata Market to Book Value dan Return On Asset tahun 2016- 2019.....	5
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 5.1 Rata-rata MTBV tahun 2016-2019 .....	83
Gambar 5.2 Rata-rata ROA tahun 2016-2019 .....	85



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan nasional maupun internasional rata-rata akan melakukan investasi terhadap aset nya. Pasti akan terdapat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, salah satunya risiko terhadap nilai tukar sebagai transaksi yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan harus memiliki strategi yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari risiko yang tak terduga, selain itu dimungkinkan memperoleh keuntungan dari hasil investasi. Strategi yang dilakukan perusahaan mungkin saja dapat mengatasi risiko terhadap nilai makro ataupun stabilitas nilai tukar rupiah.

Setiap risiko perusahaan dapat diketahui dengan mengukur eksposur perusahaan. *Eksposur* dapat dikatakan sebagai objek yang rentan terhadap risiko dan berdampak pada kinerja perusahaan apabila risiko yang diprediksi benar-benar terjadi.

Perusahaan membutuhkan manajemen risiko untuk mengelola risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Manajemen risiko adalah semua proses kegiatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko di dalam perusahaan. Menurut Mamduh Hanafi (2006) dalam buku Manajemen Risiko, tujuan manajemen risiko untuk mengelola risiko sehingga bisa bertahan, atau mengoptimalkan risiko. Manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko di setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi (Darmawi, 2014). Jadi,

manajemen risiko ini terkait dengan bagaimana perusahaan mampu mengelola risiko yang terjadi, mengoptimalkan risiko dan menganalisis risiko yang bertujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi.

Sebagian besar perusahaan akan mempergunakan yang namanya Hedging untuk meminimalisir risiko yang terjadi dalam *eksposur*. Karena hedging memberikan kesempatan pada trader untuk melindungi modal dari kemungkinan rugi (loss) meski sedang melakukan transaksi. Dikarenakan *Hedging* (lindung nilai) dapat melindungi perusahaan dari suatu *eksposur*. Menurut Madura (dalam I Putu Candra dan Ida Bagus, 2017) hedging adalah tindakan yang dilakukan untuk melindungi sebuah perusahaan dari *eksposur* terhadap nilai tukar. Hedging atau lindung nilai pada dasarnya mentransfer risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko melalui transaksi instrumen derivatif. Hedging dilakukan dengan buy dan sell atas satu aset yang sama secara bersamaan, atau atas beberapa aset yang berbeda tetapi pergerakan harganya saling berhubungan.

Penelitian yang dilakukan Idawati dan Redawati (2019) menunjukkan bahwa *Market To Book Value* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan hedging. Namun, berbeda dengan penelitian Setiawan dan Mahardika yang kesimpulannya bahwa *Market To Book Value* memiliki pengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Ini bisa saja terjadi karena pertumbuhan perusahaan setiap perusahaan berbeda dan risiko yang dihadapi pun juga tidak sama.

Penelitian yang dilakukan Saraswati dan Suryantini (2019) menyatakan bahwa Profitabilitas yang di proksi sebagai ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Hedging. Sedangkan menurut Ariani dan Sudiarta

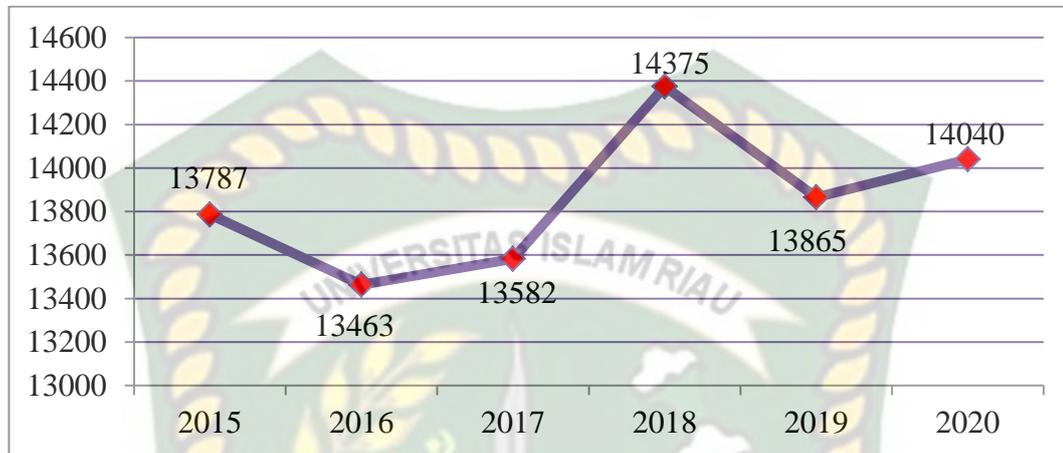
(2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan Hedging. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengembalian aset setiap perusahaan yang berbeda.

Pengambilan keputusan untuk melakukan hedging atau tidak, perusahaan harus tetap waspada karena selain menguntungkan, hedging juga dapat menimbulkan kerugian apabila dilakukan pada saat yang tidak tepat. Karena hedging membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan hal tersebut. Jika mengalami kerugian akan berdampak pada perusahaan yang dapat dilihat dari laba menurun di laporan keuangan perusahaan, penurunan harga saham serta laba saham menurun, ini akan berimbas pada menurunnya jumlah investor dan perusahaan akan kehilangan sumber dananya.

Fluktuasi BI Rate adalah salah satu sumber risiko keuangan perusahaan karena biasanya tingkat suku bunga tinggi daripada BI Rate. Semakin tinggi suku tingkat bunga pinjaman maka semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan berpotensi tidak mampu untuk membayar kewajibannya karena bunga yang terlalu tinggi.

Gambar 1.1

## Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

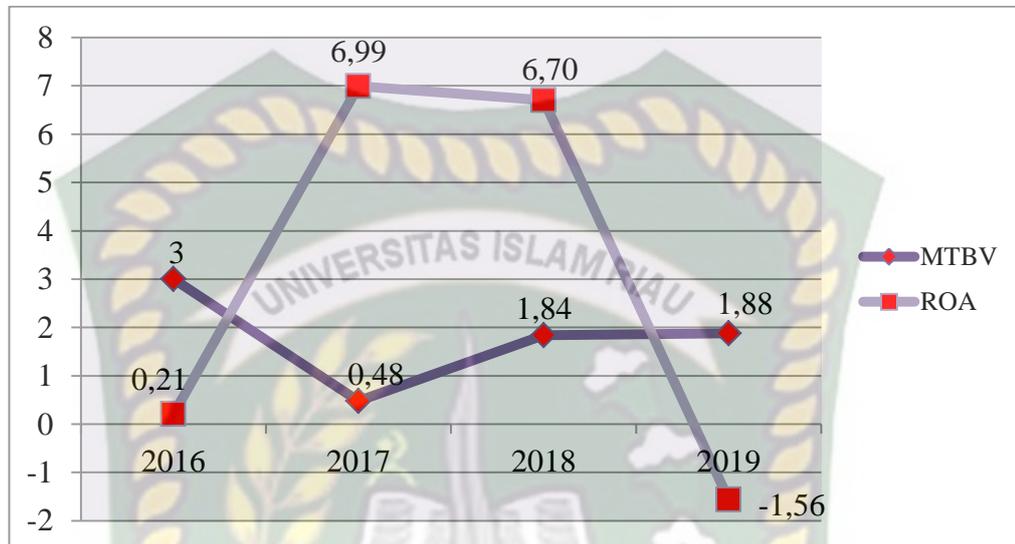


Sumber : *Data Olahan 2021*

Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat fluktuasi nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS periode 2015-2020. Pada tahun 2018 berdasarkan gambar di atas tersebut nilai tukar rupiah mengalami kenaikan (*apresiasi*) yang signifikan sebesar Rp14.375 karena Dollar AS yang semakin meningkat. Hal ini dapat menimbulkan berbagai risiko yang akan dialami oleh bisnis dalam melakukan transaksi Internasional. Melemahnya kurs rupiah akan berdampak pada impor dan ekspor. Kurs rupiah yang melemah akan berpengaruh terhadap harga barang impor yang menjadi mahal. Begitu juga sebaliknya harga barang ekspor yang menjadi lebih murah.

Gambar 1.2

## Rata-rata Market to Book Value dan Return On Asset tahun 2016-2019



Sumber: *Data Olahan 2021*

Dengan demikian, kegiatan instrumen derivatif untuk melakukan hedging sangat penting bagi perusahaan dalam meminimalisir risiko yang terjadi akibat kenaikan atau penurunan mata uang asing bagi perusahaan dalam melakukan transaksi Internasional.

Perusahaan yang ada pada sektor pertambangan masih sedikit dalam melakukan hedging atau lindung nilai. Lindung nilai digunakan untuk meminimalkan risiko yang terjadi pada fluktuasi nilai tukar mata uang perusahaan pertambangan masih minim. Banyak perusahaan yang belum sadar akan pentingnya untuk melakukan hedging. Sebagai pelaku ekonomi seharusnya mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masa depan perusahaan agar tidak terjadi kekacauan dalam manajemen perusahaan tersebut. Jika perusahaan

melakukan kegiatan ekspor-impor dengan menggunakan valas, maka lindung nilai ini penting untuk dilakukan.

Alasan penulis melakukan penelitian tentang *Hedging* (lindung nilai) ini karena masih banyak perusahaan-perusahaan yang belum melakukan hedging untuk melindungi aktivitya. Perusahaan yang melakukan hedging akan melindungi aset nya dari fluktuasi akibat nilai tukar mata uang yang berubah setiap waktu. Beda dengan perusahaan yang tidak melakukan hedging, jika fluktuasi nilai tukar mata uang meningkat maka perusahaan akan kebingungan untuk melindungi aset nya akibat kejadian tersebut dan kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan hedging akan dipandang baik karena mampu mengelola keuangannya dan mampu membayar kewajibanya sehingga banyak investor yang berminat melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan menggunakan variabel yang sama dengan perusahaan yang berbeda. Maka peneliti akan melakukan penelitian lagi dengan variabel yang sama. Adapun judul penelitian ini **“Pengaruh Market To Book Value dan Return On Asset Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah *Market To Book Value* dan *Return On Asset* berpengaruh

signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tentang *Market To Book Value* dan *Return On Asset* perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Market To Book Value* dan *Return On Asset* terhadap pengambilan keputusan Hedging.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis : Menambah wawasan mengenai aktivitas hedging yang ada dalam perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis dan untuk penambahan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan banyak perusahaan untuk mengambil langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk melindungi nilai investasi yang sudah dikeluarkan.
3. Bagi Investor : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman dalam pemilihan investasi yang akan ditanamkannya dana yang dimiliki oleh para investor, karena investor dapat mengetahui perusahaan mana yang baik dalam melindungi investasinya.
4. Bagi Akademisi : Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang baik dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan

menjadi pedoman dalam memperluas wawasan ilmu terutama pada bidang Manajemen Keuangan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TELAAH PSUTAKA

Bab ini akan membahas mengenai landasan teori dari penelitian yaitu penjelasan tentang Hedging, Alasan melakukan Hedging, Manfaat dan Tujuan Hedging, Instrumen Deivatif, Kelebihan dan Kekurangan melakukan Hegding, Faktor-faktor yang mempengaruhi hedging, Pengaruh Market To Book Value terhadap Pengambilan Keputusan Hedging, Pengaruh Return On Asset terhadap Pengambilan Keputusan Hedging, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai lokasi penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat BEI, dan gambaran umum perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan mengenai market to book value dan return on asset terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian pengaruh market to book value dan current ratio terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Lindung Nilai (*Hedging*)

Lindung Nilai (*Hedging*) disebut juga *hedge* dalam dunia keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi risiko atau melindungi aset atau kewajiban yang mendasari terhadap risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang di masa yang akan datang. Lindung nilai adalah suatu strategi yang digunakan untuk mengurangi risiko bisnis yang tidak terduga, termasuk untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Menurut Madura (dalam Hergina, 2018) *hedging* adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki usaha di beberapa negara (multinasional) untuk memitigasi perusahaan dari eksposur terhadap valuta asing. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/8/PBI/2013 lindung nilai adalah cara atau teknik untuk mengurangi risiko yang timbul akibat adanya fluktuasi harga di pasar keuangan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu meminimalisir dan melakukan *hedging* dari *eksposur* terhadap nilai tukar mata uang asing (valuta asing).

Prinsip *hedging* itu sendiri adalah untuk menutupi posisi awal aset dengan keuntungan yang didapat dari posisi instrumen *hedging*. Sebelum melakukan *hedging*, hedger hanya memegang sejumlah aset awal. Setelah melakukan *hedging*, hedger memegang sejumlah aset awal dan sejumlah instrumen

hedging. Instrumen hedging disebut sebagai *portofolio hedging* (T. Sunarso dalam Putro, 2012). Portofolio hedging memiliki risiko lebih rendah dibandingkan risiko aset awal.

Hedging telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 12.PMK.08/2013 tentang transaksi lindung nilai dalam Pengelolaan Utang Pemerintah. PMK ini mengatur bahwa pemerintah dapat melakukan hedging untuk mengurangi risiko atau melindungi posisi nilai aset atau kewajiban yang mendasarinya (*underlying asset*) terhadap risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai mata uang dimasa yang akan datang. Selain hutang, hedging diatur untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan dari pinjaman internasional yang diambil pemerintah.

Kementerian BUMN juga mengatur hedging dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2013 tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai Badan Usaha Milik Negara. Dalam aturan tersebut, BUMN harus membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam membuat kebijakan hedging untuk pelaksanaannya. Dalam hasil pertemuan BPK, Menteri Keuangan, Kementerian BUMN, KPK, BPKP, Bareskrim Polri, dan Jampidsus yaitu hedging perlu dilakukan, karena itu jika terjadi kerugian akibat pelaksanaan hedging yang telah dilaksanakan sesuai aturan yang ada, maka biaya tersebut bukan kerugian negara. Seluruh kerugian risiko hedging ditanggung APBN tahun depan.

### 2.1.2 Alasan Melakukan Hedging

Perusahaan perlu melakukan lindung nilai (*hedging*) untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Ketika perusahaan ingin mengelola bisnisnya menjadi usaha yang besar, maka perusahaan membutuhkan dana yang sangat besar untuk menunjang kegiatan tersebut dan dana didapat dari meminjam kepada bank ataupun investor. Inilah salah satu alasan yang membuat perusahaan melakukan hedging untuk meminimalkan risiko terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang. Jika saat nilai tukar mata uang naik maka tingkat suku bunga akan naik juga, maka lindung nilai digunakan untuk meringankan pembayaran kewajiban hutang nya. Sehingga, perusahaan tidak mengalami kerugian akibat fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut.

Risiko akan dapat dikendalikan apabila ada manajemen risiko dengan melaksanakan aktivitas *hedging* (lindung nilai). Menurut Agus (Gubernur BI, 2015), jika perusahaan tidak mengelola risiko nilai tukarnya, maka dalam keadaan terjadinya fluktuasi dapat menciptakan kerugian. Oleh sebab itu, pentingnya melakukan hedging agar tidak terjadi kebangkrutan yang akan berdampak secara makro dan wanprestasi kewajibannya maupun pada negara.

### 2.1.3 Manfaat dan Tujuan Hedging

Tujuan lindung nilai sebenarnya untuk mengurangi risiko kerugian dalam aktivitas bisnis atau membatasi *risiko trading* di pasar keuangan, tetapi lindung nilai juga digunakan untuk mengatasi risiko bagi kepentingan nilai makro ataupun menjaga stabilitas nilai tukar. Perusahaan menggunakan hedging tujuannya juga

untuk memkasimumkan nilai perusahaan dalam meminimalkan risiko tingkat suku bunga terhadap nilai tukar.

Manfaat hedging (lindung nilai) ini adalah memberi kepastian *cash flow* (arus kas). Jika perusahaan yakin dan mampu dalam mengelola *cash flow*, maka perusahaan tersebut pasti yakin akan pendapatannya. Dengan terjaganya keuntungan risiko, ketidakmampuan dalam membayar dapat dihindari. Selain itu, lindung nilai juga bermanfaat untuk mencapai stabilitas keuangan dan makro ekonomi. Karena perusahaan yang mampu mengelola dengan baik dapat membuat pasar keuangan lebih efisien serta mendukung pasar keuangan lebih berkembang pesat.

#### **2.1.4 Instrumen Derivatif sebagai Sarana Hedging**

*Instrumen derivatif* adalah suatu kontrak perjanjian antara kedua belah pihak untuk memperjualbelikan sejumlah aset saat ini dengan harga yang sudah disepakati namun digunakan di masa mendatang dengan tanggal yang sudah ditetapkan dalam kontrak (Dewi dan Purnawati, 2016). Instrumen derivatif yang digunakan biasanya adalah *kontrak forward*, *kontrak future*, *opsi*, dan *swap*. Aktivitas hedging menggunakan instrumen derivatif valuta asing sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing.

Hedging dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen derivatif. Instrumen derivatif merupakan instrumen yang nilainya diturunkan dari nilai aset aset menjadi dasarnya (*underlying assets*). Aset tersebut terdiri dari sekuritas (saham, obligasi), komoditas (emas, olefin), valas, dan lain-lain (Mamduh Hanafi, 2009).

Berikut instrumen derivatif yang digunakan dalam melakukan hedging yaitu :

**1). Forward Kontrak (*Forward Contract*)**

Kontrak serah atau biasanya dikenal dengan nama *Forward Contract* merupakan transaksi yang dilakukukan atas persetujuan kedua belah pihak untuk menjual dan membeli aset pada waktu yang ditentukan. Karena itu tanggal menjual dan tanggal membeli barang dilakukan berbeda.

Menurut Siahaan (dalam Rianti, 2017), *forward contract* merupakan perjanjian antara dua pihak, dimana pihak yang satu wajib menyerahkan sejumlah aset pada tanggal tertentu dan pihak satunya lagi diwajibkan membayar sejumlah aset tersebut pada tanggal penyerahan yang telah ditentukan. Perjanjian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kedua belah pihak, makanya forward kontrak sangat privat atau tergantung dari kesepakatan kedua pihak.

*Kontrak forward* sering digunakan oleh perusahaan multinasional yang sudah besar untuk melakukan hedging. Kontrak forward sendiri merupakan alat atau instrumen yang paling tua dalam mengelola risiko keuangan. Tujuan forward kontrak adalah untuk melindungi kedua belah pihak dari fluktuasi nilai aset pada kurun waktu tertentu sejak kontrak ditandatangani atau pembayaran dilakukan.

Berikut jenis-jenis kontrak forward adalah :

*(1) Currency Forward Contract*

Dimana suatu pihak wajib membeli atau menjual mata uang tertentu dengan nilai tukar tertentu, jumlah tertentu, dengan tanggal yang sudah ditentukan. Misalnya, perusahaan C di Amerika Serikat memiliki piutang kepada perusahaan D di Jepang sebesar 7 juta yen dengan kurun waktu 3 bulan mendatang.

Perusahaan C berharap nilai tukar yen tidak menurun terhadap dollar, karena piutang yang diperolehnya akan jadi lebih rendah. Misalnya, rate yang digunakan di kontrak sebesar 95 yen per dollar, maka perusahaan C memperoleh kepastian cash flow sebesar 7 juta/95 yen = \$73.684 di masa depan. Jika dimasa depan yen merosot jadi 100 yen per dollar, maka perusahaan C tetap dapat menukar 7 juta yen yang diperolehnya dengan rate 95 yen per dollar.

### (2) *Equity Forward Contract*

Suatu pihak diwajibkan membeli atau menjual instrumen ekuitas atau indeks saham pada waktu tertentu di masa depan, seperti saham, portofolio ataupun indeks. Nilai transaksi yang terjadi pada masa depan di *equity forward* sudah ditentukan saat ini, sehingga dapat mengurangi risiko perubahan nilai pasar. Contohnya adalah gram *share buyback* yang terjadi di pasar modal. Dimana satu pihak berjanji untuk membeli saham tertentu dengan jumlah tertentu, pada harga tertentu di masa depan dengan memberikan kepastian mengenai *cash flow*. Namun, jika harganya merosot karena terikat kontrak, pihak tersebut akan terpaksa membeli di atas harga pasar.

### (3) *Commodity Forward Contract*

Kontrak dengan aset turunan berupa komoditas seperti minyak, emas, jagung, dan lainnya. Kontrak ini memungkinkan suatu pihak membeli atau menjual komoditas dengan harga tertentu dengan mengantisipasi perubahan harga di masa depan. Misalnya, pengusaha tersebut memiliki aset seperti emas, dan memprediksi 3 minggu kemudian harga emas turun. Maka, pengusaha tersebut membuat

kontrak untuk menjual komoditas emas dengan pihak lain untuk mengurangi risiko kerugian.

(4) *Bond Forward Contract*

*Bond forward contract* hampir sama dengan *equity forward contract*, bedanya obligasi memiliki jatuh tempo sehingga dapat kadaluarsa sebelum tanggal jatuh tempo. Contohnya T-bills yang dikeluarkan oleh DepKeu AS, jika T-bills 90 hari dijual sebesar 6%, harga tiap \$1 par adalah sebesar  $\$1 - (6\% \cdot 90/360) = \$0,985$ . Biasanya, kuota yang digunakan untuk T-bills adalah discount rate, kemudian kita dapat menghitung harganya.

(5) *Interest Rate Forward Contract*

Dimana aset turunan (*underlying asset*) berupa pembayaran bunga dalam mata uang tertentu, jadi dalam kontrak ini merupakan kesepakatan untuk meminjamkan atau meminjam dana tertentu secara *fixed rate*. Contoh, PT A meminjam uang 150 juta kepada Bank B dengan suku bunga mengambang (misalnya LIBOR + 1) per tahun. Untuk meminimalisir adanya perubahan tingkat suku bunga di masa yang akan datang, PT A melakukan kontrak *interest swap* dengan suku bunga tetap 6% kepada Bank B. Jika suku bunga LIBOR sebesar 6%, maka tingkat suku bunga mengambang menjadi  $6\% + 1\% = 7\%$ . PT A tetap membayar bunga sebesar 7%, maka keuntungan sebesar  $7\% - 6\% = 1\%$ . Bila suku bunga LIBOR menjadi 4%, maka tingkat suku bunga mengambang menjadi  $4\% + 1\% = 5\%$ . Maka, PT A mengalami kerugian sebesar  $6\% - 5\% = 1\%$ .

## 2) Kontrak Future (*Future Contract*)

Kontrak berjangka (*Future Contract*) adalah suatu instrumen derivatif yang diperdagangkan di Bursa. Kontrak berjangka merupakan perjanjian dagang yang dilakukan untuk menjual atau membeli suatu aset di masa yang akan pada harga yang ditentukan terlebih dahulu (Tandelilin, 2010:45). Misalnya, Ibu Ana membeli 500 gram emas pada enam bulan mendatang. Maka, dia akan menetapkan kontrak hari ini dengan seorang penjual yang akan berjanji memberikan emas pada enam bulan mendatang dengan jumlah dan harga yang ditentukan saat ini. Contohnya, Ibu Ana hari ini menyepakati harga emas Rp45.000 per gram, maka Ibu Ana membayar Rp22,5 juta untuk 500 gram pada enam bulan mendatang. Dari perjanjian tersebut dikatakan sebagai kontrak berjangka (*Future contract*).

Kontrak berjangka menimbulkan kewajiban kepada pemegang kontrak untuk melaksanakan pembelian atau penjualan. Pemegang kontrak kedua belah pihak wajib melaksanakan kewajibannya yaitu pada tanggal penyelesaian, di mana penjual menyerahkan komoditi yang dijadikan aset kepada pembeli dan pembeli wajib membeli pada harga yang disepakati.

*Future* di desain untuk mengurangi kelemahan yang terdapat pada *forward*. Seperti kurang likuid karena kontrak relatif kurang terstandarisasi dan risiko default cenderung lebih tinggi.

Menurut Mamduh Hanafi (2009:301) untuk meningkatkan likuiditas, future menggunakan strategi yaitu menstandarisasikan kontrak futures. Standarisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Besarnya kontrak: misalnya *kontrak futures* dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar \$100.000 per kontrak (bursa menetapkan besaran kontrak). Misalnya, kita mempunyai eksposur \$150.000, maka kita tidak bisa membeli 1,5 kontrak. Kita harus membeli 1 kontrak atau 2 kontrak futures.
- (2) Jatuh tempo: misalnya jatuh tempo ditetapkan setiap bulan April, Mei, Juni, dan Juli (bursa yang menetapkan waktu). Misalkan kita mempunyai eksposur yang jatuh tempo pada bulan Maret. Kita tidak bisa meminta kontrak yang jatuh tempo pada bulan tersebut. Karena kita harus memilih apakah beli kontrak yang jatuh tempo buln Juli atau April.
- (3) Kualitas komoditas: Bursa menentukn kualitas komoditas yang di futures. Contohnya, minyak dimana bursa menetapkan minyak dengan kualitas A yang bisa di futures-kan. Maka kualitas dibawah A tidak dapat di futures-kan.

### 3) Opsi (*Option*)

Opsi merupakan suatu hak yang ada pada suatu perjanjian untuk membeli atau menjual suatu komoditi, surat berharga keuangan, atau mata uang asing tertentu pada tingkat harga yang telah disetujui pada waktu dalam masa tiga bulan kontrak. Menurut Tandelilin (2010) *kontrak opsi* adalah perjanjian yang pemiliknya memiliki hak, bukan kewajiban, untuk membeli atau menjual suatu aset tertentu (tergantung jenis opsi) pada harga tertentu selama waktu tertentu.

Opsi terdiri dari dua jenis sebagai berikut :

#### (1) Opsi Beli (*Call Option*)

Hak untuk membeli sebuah aset pada harga kesepakatan dan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati baik pasa masa akhir jatuh tempo ataupun di antara

tenggang waktu masa sebelum jatuh tempo. Pada opsi ini pemilik *call option* memiliki hak, tetapi bukan kewajiban untuk membeli aset induk pada harga tetap selama waktu tertentu.

## (2) Opsi Jual (*Put Option*)

Suatu hak untuk menjual aset pada harga yang telah disepakati dan dalam jangka waktu tertentu baik pada akhir masa jatuh tempo ataupun di antara tenggang waktu masa sebelum jatuh tempo. Pada opsi ini *put option* mempunyai hak, bukan kewajiban untuk menjual aset induk pada harga tetap selama waktu tertentu.

Contoh *kontrak opsi*, Andi mempunyai keinginan untuk membeli sepeda motor bekas. Andi dan penjual sepeda motor menyepakati harga Rp6 juta. Kemudian, Andi memberi uang jaminan Rp150.000 kepada penjual sebagai tanda kesepakatan transaksi yang akan dibayar penuh satu bulan mendatang. Berarti Andi mempunyai waktu satu bulan untuk menyediakan uang Rp6 juta harga pembelian, jika tidak Andi akan kehilangan Rp150.000. perjanjian seperti ini merupakan contoh *call option*. Aset acuan nya adalah sepeda motor. Andi membayar Rp150.000 untuk mendapatkan hak, bukan kewajiban, untuk membeli sepeda motor seharga Rp6 juta. Apabila Andi berubah pikiran, karena menemukan sepeda motor lain, maka Andi boleh meninggalkan begitu saja. Dengan begitu, Andi kehilangan Rp150.000, tetapi ini adalah harga yang harus dibayarkan untuk mendapatkan hak membeli. Harga yang Andi bayarkan untuk mendapatkan hak tersebut merupakan kontrak opsi atau premi opsi. Uang jaminan Rp150.000 adalah premi.

#### 4) Swap

*Swap* merupakan suatu instrumen derivatif, dimana terdapat dua pihak saling mempertukarkan aliran arus kas dengan aliran arus kas lainnya. Swap adalah pertukaran aliran kas antara dua pihak. Kontrak ini digunakan sebagai perlindungan atas risiko tingkat bunga dan dan risiko kurs valuta asing. Adanya tingkat bunga dalam kontrak swap, perusahaan akan membayar atau menukar pembayaran swap tetap untuk pembayaran lain yang terikat pada tingkat bunga. Jika tingkat bunga naik, maka akan meningkatkan beban bunga atas utang bunga mengambanginya. Arus kas dari kesepakatan swap akan naik (Marcus dalam Putro, 2012).

##### 2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Melakukan Aktivitas Hedging

Hedging memberikan keuntungan dalam ekonomi baik bagi produsen, pabrikan, eksportir, maupun konsumen. Keuntungan dalam melakukan aktivitas hedging (BAPPEBTI dalam Putro, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Hedging sarana untuk meminimalkan risiko harga apabila terjadi fluktuasi harga yang tidak sesuai dengan yang diramalkan.
2. Bagi produsen, *hedging* adalah alat marketing karena dengan melakukan hedging petani dapat menentukan harga penjualan produknya sebeum dan sesudah panen melalui pasar berjangka, petani dapat menentukan jumlah penerimaan yang akan diperoleh dengan menyimpan produk untuk dijual kemudian.
3. Bagi pengolah, hedging merupakan alat pembelian. Melalui pasar berjangka, mereka dapat menentukan harga embelian bahan baku yang

akan diolah di kemudian hari, sehingga dapat menetapkan biaya produksi dapat menetapkan harga jual untuk masa yang akan datang.

4. Pihak *kreditur* (bank) dapat memberikan kredit kepada produsen yang telah menghedg komoditinya. Karena dengan hal itu, pemilik komoditi mampu mengurangi fluktuasi harga dengan produk yang dihasilkan. Sehingga, keuntungan yang sudah ditargetkan pasti dan memberikan jaminan bahwa uangnya dapat kembali dan bunganya dapat dibayar.
5. Dengan adanya hedging, konsumen akhir akan dibebankan dengan harga jual yang rendah dikarenakan produsen mampu memperkecil biaya akibat fluktuasi harga yang merugikan.

Selain dari keuntungan yang didapatkan, dalam melakukan aktivitas hedging juga terdapat beberapa kekurangan yang akan dihadapi (BAPPEBTI dalam Putro, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Risiko Basis

Perkembangan harga di pasar fisik tidak berkolerasi dengan wajar (tidak searah) dengan pasar berjangka yang menyebabkan risiko tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

2. Biaya

Dalam melakukan hedging terdapat biaya yang akan dibebankan kepada hedger seperti biaya asuransi, biaya transaksi, dan biaya margin. Oleh sebab itu, hedger harus mempertimbangkan biaya-biaya yang keluar saat melakukan hedging.

3. Ketidaksesuaian antara kondisi fisik dan futures

Hal ini karena mutu dan jumlah produk yang di hedge tidak sama dengan mutu dan jumlah standar kontrak yang diperdagangkan. Maka *hedger* harus mampu menyesuaikan perbedaan-perbedaan tersebut dengan melakukan hedging sesuai dengan volume produksinya.

### 2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hedging

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging adalah sebagai berikut (dalam Melati, 2017) :

#### 1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktivitas hedging dengan instrumen derivatif asing. Pertama, Variabel *Market to Book Value* dinyatakan berpengaruh positif terhadap aktivitas hedging (Nancy et al, 1993) dan berpengaruh signifikan (Ameer, 2010), serta tidak ada hubungan antara market to book value dengan aktivitas hedging (judge, 2006). Kedua, variabel *return on asset* memiliki hubungan positif dengan aktivitas hedging (Putri dan Santi, 2019). Sedangkan menurut Jiwandhana dan Triaryati (2016) terdapat hubungan signifikan dan positif antara return on asser dengan aktivitas *hedging*.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dilakukan perusahaan untuk melakukan aktivitas hedging adalah perusahaan mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian, untuk mendapatkan kredit dan kreditur dengan mudah, serta menjalin kerjasama dengan pemasok dan bisa jadi perusahaan mendapatkan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah. Memungkinkan perusahaan untuk meramalkan penerimaan dan pengeluaran kas masa depan dengan lebih akurat.

Menurut Hepdityo Rizki (2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hedging antara lain, sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melakukan hedging tidak memiliki rasio *market to book value* yang tinggi dan perusahaan besar adalah perusahaan yang sering melakukan hedging. Terdapat hubungan positif dengan probabilitas yang di proksi menggunakan *return on asset*.
- 2) *Spread* dari imbal hasil obligasi untuk perusahaan yang melakukan hedging lebih rendah secara signifikan daripada perusahaan yang tidak melakukan hedging. Hedging dapat mengurangi biaya hutang dengan meminimalkan risiko kebangkrutan, mengurangi biaya kegiatan dan mengurangi informasi asimetris.

### **2.1.7 Market To Book Value dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging**

*Market To Book Value* adalah mengukur besar harga saham yang ada di pasar dengan nilai bukunya. Semakin tinggi rasio maka mengindikasikan perusahaan dapat dipercaya, dan nilai perusahaan jadi lebih tinggi. Hal ini sangat berguna bagi perusahaan dalam meninjau permasalahan keuangan perusahaan dan sebagai pedoman dalam melakukan proyeksi posisi keuangan di masa depan.

Perusahaan memanfaatkan peluang kesempatan investasi sendiri untuk memperoleh keuntungan atas pendanaan aset. Untuk mengambil kesempatan tersebut perusahaan perlu dana yang besar dalam membiayai investasi yang menguntungkan.

Pengertian Market to Book Value menurut I Made Sudana (dalam Ima Hergina, 2018) adalah:

“*Market to Book Value* yaitu mengukur nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai going concern. Nilai buku saha menunjukkan nilai historis dan aktiva perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola dengan baik dan efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.”

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh instrumen derivatif valuta asing terhadap pengambilan keputusan hedging. Penelitian tersebut antara lain Ni Nengah dan Gede Merta (2017), Ni Putu Candra dan Ida Bagus (2017), Ni Komang dan Ni Ketut (2016), mengindikasikan bahwa instrumen derivatif valuta asing berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging.

Dalam berinvestasi banyak faktor-faktor yang digunakan dalam menilai harga saham di pasar. Salah satu faktor nya adalah *market to book value (MTBV)*. Market to book value sendiri adalah perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku.

*Nilai pasar* dapat diartikan sebagai harga saham yang tertera di bursa yang ditetapkan oleh pelaku pasar. Misalnya, perusahaan Semarang dan Perusahaan Bangka dikisarkan meraih keuntungan sebesar 150 juta dalam penjualan pertahun, tetapi jika Semarang adalah perusahaan ritel yang tumbuh cepat sementara Bangka adalah perusahaan miniatur yang stagnan, nilai pasar Semarang pada umumnya akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan Bangka. Contohnya,

perusahaan Semarang dapat diperdagangkan pada kelipatan 5x penjualan, yang akan memberikan nilai pasar sebesar 750 juta, sedangkan perusahaan Semarang mungkin diperdagangkan pada kelipatan 2x penjualan, yang akan memberikan nilai pasar sebesar 300 juta. Namun demikian, nilai pasar bersifat dinamis tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kondisi ekonomi, permintaan dan penawaran.

*Nilai buku* adalah nilai dari sebuah aset yang dicatat di neraca keuangan perusahaan. Dalam melakukan investasi untuk mengelola keuangan, nilai buku adalah harga yang dibayarkan untuk mendapat sebuah aset setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Nilai buku akan berbeda setiap tahunnya antara perusahaan yang satu dengan lainnya. Karena nilai buku dipengaruhi oleh metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan.

Misalnya, saham Barokah diperdagangkan Rp3.000 (nilai pasar). Nilai pasar akan bergerak setiap hari, naik ataupun turun sesuai dengan pergerakan saham. Jika turun menjadi Rp2.500, maka itu adalah nilai pasar yang sebenarnya. Jika naik menjadi Rp3.500, maka itu adalah harga pasar yang riil saat itu. Sedangkan nilai buku adalah rasio perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Jika nilai ekuitas misalnya Rp1.000 miliar, sedangkan jumlah saham beredar tercatat satu miliar, maka nilai buku per saham adalah Rp1.000. Harga pasar saham Barokah Rp3.000, maka nilai Market to Book Value nya adalah  $3.000/1.000$  yaitu 3 kali. Berarti saham Barokah yang diperdagangkan pada harga 3 kali MTBV. Hal tersebut sering digunakan untuk menganalisa

saham-saham akan listing di Bursa. Para investor melihat bahwa MTBV sering menjadi pedoman pelaku pasar.

Lalu, apa arti MTBV bagi investor? Dengan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan semakin tinggi MTBV semakin mahal nilai saham. Namun, mahal atau murah bersifat relatif karena ada hal khusus yang menilai bahwa saham tersebut mahal atau murah. Kita ketahui bahwa nilai buku selalu bergerak naik turun setiap saat, namun nilai buku tidak bergerak setiap hari. Ukuran yang dinilai mewakili adalah menggunakan rasio perbandingan ukuran perusahaan di bidang yang sama. Maksudnya, jika perusahaan Barokah bergerak di bidang pertambangan, maka MTBV yang dijadikan patokan adalah MTBV saham pertambangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi salah satunya adalah market to book value (*rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan*). Nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Market to book value merupakan salah satu proksi dari *growth opportunities*.

Indra dan Siti (dalam Hergina, 2018) menyatakan bahwa:

“Market to book value menunjukkan pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang baik, sahamnya akan dijual lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Untuk mengurangi risiko, manajemen risiko sangat diperlukan yaitu menggunakan hedging untuk melindungi nilai hutangnya.”

Dapat disimpulkan bahwa “Semakin meningkatnya market to book value perusahaan, maka semakin tinggi growth opportunity perusahaan.” Artinya, jika perusahaan semakin berkembang, perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk memajukan perusahaannya. Maka dari itu, perusahaan melakukan hutang yang bisa saja didapatkan dari luar negeri yang menyebabkan risiko perusahaan semakin besar. Dengan demikian, perusahaan menggunakan hedging untuk mengurangi risiko yang akan terjadi.”

Menurut penelitian yang dilakukan Ni Komang dan Ni Ketut (2016), *Market To Book Value (MTBV)* secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan hedging. Sedangkan penelitian menurut Inge Lengga Sari, Asri Eka Ratih dan Farina Nurwaasiah (2017), MTBV tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging.

#### **2.1.8 Return On Asset dan Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging**

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu indikator yang mengidentifikasi profitabilitas perusahaan terhadap nilai aset. ROA terdapat informasi yang berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan aset untuk mendapatkan keuntungan dan biasanya ditampilkan dalam bentuk persentase. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang dimiliki agar mendapatkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dan aset yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan disebut ROA (Gibson, 2001).

Menurut Tandelilin (2010) ROA merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dihitung berdasarkan Penghasilan Bersih (*Net Income*) dibagi dengan total aset. Makin besar rasio persentasi ROA maka makin efisien suatu bisnis. Jadi, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan tersebut dalam tingkat pengembalian investasi yang lebih besar.

Pada dasarnya ROA memberikan informasi keuntungan yang dihasilkan dari Aset yang sudah diinvestasikan. Makin tinggi ROA, maka perusahaan menghasilkan uang dengan investasi yang lebih rendah. Bandingkan lah ROA dengan perusahaan yang sejenis karena baik dan buruknya ROA tergantung dari industri tersebut.

*Return On Asset* begitu penting bagi perusahaan baik internal ataupun eksternal perusahaan. Karena ROA memiliki banyak fungsi yang dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan evaluasi dan mengambil keputusan terkait pengembangan perusahaan. Salah satu fungsi ROA yaitu sebagai alat ukur probabilitas setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap produk dan mampu menentukan produk-produk mana yang menguntungkan dan tidak menguntungkan.

Suatu perusahaan yang memiliki laba besar biasanya beroperasi di berbagai negara dan untuk transaksi ke luar negeri, perusahaan tentu akan menggunakan mata uang asing. Untuk mengurangi risiko yang terjadi akibat

transaksi menggunakan mata uang asing apabila terjadinya penurunan nilai mata uang perusahaan membutuhkan lindung nilai untuk melindungi aset nya.

Menurut penelitian yang dilakukan Gusti Agung dan Dewa Putra (2019), Return On Asset memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Sedangkan menurut Farina Nurwaasih (2017), *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging.

Berdasarkan penelitian Ariani dan Sudiarta (2017) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan Hedging. Namun, pada penelitian Saraswati dan Suryantini (2019) *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Hedging.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *market to book value* dan *Return On Asset* dalam pengambilan keputusan hedging. Berikut tabel penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Ayuningtyas Putri	Pengaruh Leverage,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hedging</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Analisis Regresi	Leverage memiliki

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Saraswati Ni Putu Santi Suryantini (2019)	Firm Size, Profitabilitas terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	(DER) • Firm Size • Profitabilitas (ROA)	Logistik	pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging. Firm Size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging.
2	Inge Lenga Sari Munthe Asri Eka Ratih Farina Nurwaasiah (2017)	Pengaruh Market To Book Value, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.	• Keputusan Hedging • MTBV • Leverage (DER) • Profitabilitas (ROA) • Likuiditas (CR)	Analisis Regresi Logistik	MTBV tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan hedging. Probabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					keputusan hedging. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging.
3	I Gusti Agung Ngurah A.P.S Dewa Putra K.M (2018)	Market To Book Value, Firm Size dan Probabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lindung Nilai</li> <li>• MTBV</li> <li>• Firm Size</li> <li>• ROA</li> </ul>	Analisis Regresi Logistik	MTBV tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai. Firm Size berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai. Probabilitas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai.
4	Angga Tri Aditya Nadia Asandimitra (2017)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Market To Book Value, Financial Distress dan Firm Size	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hedging</li> <li>• Leverage</li> <li>• Current Ratio</li> <li>• MTBV</li> <li>• Financial Distress</li> <li>• Firm Size</li> </ul>	Analisis Regresi Logistik	Leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging. Likuiditas berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
		terhadap keputusan Hedging sektor Consumer Goods Industry Periode 2011-2016			h negatif terhadap keputusan hedging. MTBV berpengaruh terhadap keputusan hedging. Financial Distress berpengaruh terhadap keputusan hedging. Firm Size tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging.
5	I Gusti Putu Agung Widyagoca Putu Vivi Lestari (2016)	Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, dan Liquidity terhadap Pengambilan Keputusan Hedging PT.Indosat Tbk (2004-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan Instrumen Derivatif valuta asing</li> <li>• Leverage</li> <li>• Growth Opportunities</li> <li>• Cash Ratio</li> <li>• Currency Ratio</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 17	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Cash ratio dan growth opportunities berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
					keputusan hedging. Current ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan hedging.
6	Ni Putu Candra Krisdian Ida Bagus Badjra (2017)	Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan kesuulitan keuangan terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur Indonesia (2012-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hedging</li> <li>• tingkat hutang</li> <li>• ukuran perusahaan</li> <li>• kesulitan keuangan</li> </ul>	Regresi logistik	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan hedging. Tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging. Kesulitan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging.
7	Ni Nengah Novi Ariyani	Pengaruh leverage, profitabilitas,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keputusan hedging</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Analisis regresi logistik	Leverage berpengaruh positif

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Gede Merta Sudiarta (2017)	dan likuiditas terhadap keputusan hedging perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia (2011-2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Likuiditas</li> </ul>		signifikan terhadap keputusan hedging. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan hedging. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan hedging.
8	RM Satwika Putra Jiwandhana Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap keputusan hedging perusahaan manufaktur Indonesia (2010-2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hedging</li> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Analisis regresi logistik	Leverage berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap keputusan hedging. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan hedging.
9	Ni Komang Reni Utami Dewi Ni Ketut	Pengaruh market to book value dan likuiditas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forward Contract</li> <li>• Market to book value</li> </ul>	Analisis Regresi Linier Bergand	Market to book value secara signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
	Purnawati (2016)	terhadap keputusan hedging pada perusahaan manufaktur di BEI (2009-2013)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Likuiditas</li> </ul>	a	berpengaruh positif terhadap keputusan hedging. Likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap keputusan hedging

Dalam penelitian ini, yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitiannya, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Selain itu, terdapat beberapa variabel penelitian terdahulu yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

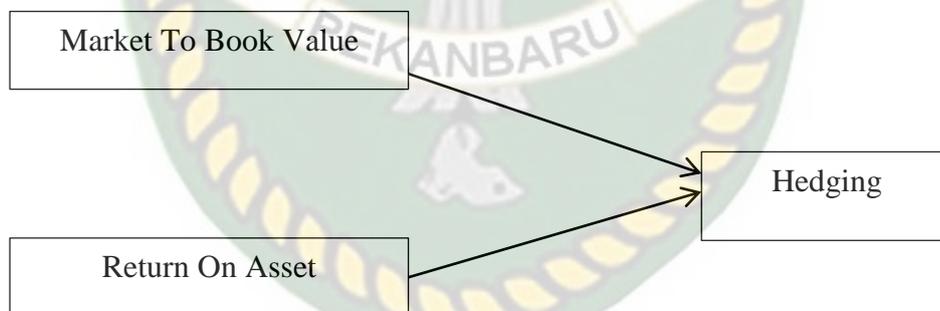
Perusahaan-perusahaan besar ataupun kecil memiliki hubungan dagang dengan perusahaan asing. Hal ini biasanya disebut dengan perdagangan internasional yang dapat berdampak untuk meningkatkan persaingan dan fluktuasi harga pasar yang dapat menyebabkan risiko usaha meningkat. Risiko tersebut berupa fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang dampaknya langsung pada omzet penjualan. Untuk meminimalkan risiko tersebut perusahaan melakukan hedging dengan instrumen derivatif.

Berdasarkan uraian landasan teori tersebut, penulis mengindikasikan bahwa market to book value dan return on asset sebagai variabel *independen* penelitian yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging, dimana hedging sebagai variabel *dependen*.

Dengan demikian, berdasarkan telaah pustaka yang terdapat dalam penelitian ini maka variabel independen yang digunakan yaitu *Market to book value* dan *Return On Asset*. Sementara itu variabel dependen yaitu hedging. Maka dapat disusun kerangka pemikiran teoritis pada gambar 2.2 sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritis Pengaruh Market to book value dan Current ratio terhadap pengambilan keputusan hedging



#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian mengindikasikan faktor Market to book value dan Return on asset sebagai variabel independen mempengaruhi pengambilan keputusan hedging, dimana hedging sebagai variabel dependen. Berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Diduga *Market To Book Value* dan *Return On Asset*

berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan Hedging pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019).”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Data pada penelitian berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (angka).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek atau orang yang memiliki kesamaan satu hal atau beberapa hal dan membentuk suatu kelompok untuk melakukan suatu penelitian riset khusus (Santoso dan Tjiptono dalam Putro, 2012). Maka, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purpose sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan Pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Perusahaan tersebut secara berkelanjutan melaporkan data keuangan di BEI periode 2016-2019.

**Tabel 3.2.1**  
**Data Keputusan Hedging Perusahaan Pertambangan**  
**Tahun 2016-2019**

<b>Keputusan Hedging</b>	<b>Banyak Data Pengamatan</b>	<b>Persentase</b>
Melakukan Hedging	15	31,91%
Tidak Melakukan Hedging	32	68,09%
Total	47	100%

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan*

Pada tabel 3.2.1 menunjukkan data perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 yang melakukan Hedging sebanyak 15 perusahaan dengan persentase 31,91%, sedangkan perusahaan pertambangan yang tidak melakukan *Hedging* sebanyak 32 perusahaan dengan persentase 68.09%. Total keseluruhan perusahaan pertambangan tahun 2016-2019 yang diamati yaitu 47 perusahaan dan persentase keseluruhan 100%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 lebih banyak tidak melakukan hedging. Hal ini akan berdampak pada sistem keuangan perusahaan yang tidak melakukan hedging dan bisa mengalami kebangkrutan. Karena pada tahun 2016-2019 terjadi fluktuasi nilai tukar dan beresiko pada perusahaan yang tidak melindungi aset perusahaan.

Tabel 3.2.2

## Kriteria Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2019.	47
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2016-2019.	(17)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	30

Sumber : Data olahan 2020

Berdasarkan tabel diatas terdapat 30 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Perusahaan tersebut secara berkelanjutan memberikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.3

## Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Melakukan Hedging
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Melakukan Hedging
3	ARII	Atlas Resource Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
4	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
6	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
7	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Melakukan Hedging
8	CTTH	Citatah Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
9	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	Melakukan Hedging
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Melakukan Hedging
12	ELSA	Elnusa Tbk.	Melakukan Hedging

No	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
14	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
15	INDY	Indika Energy Tbk.	Melakukan Hedging
16	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.	Melakukan Hedging
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Melakukan Hedging
18	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	Melakukan Hedging
19	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
20	MYOH	Samindo Resources Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	Melakukan Hedging
22	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	Melakukan Hedging
23	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Melakukan Hedging
24	PTRO	Petrosea Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
25	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	Melakukan Hedging
26	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
27	SMRU	SMR Utama Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
28	TINS	Timah Tbk.	Tidak Melakukan Hedging
29	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	Melakukan Hedging
30	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Tidak Melakukan Hedging

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Informasi Bursa Efek Indonesia dan dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data digunakan berbentuk laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan tahunan di BEI tahun 2016 sampai 2019.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dimana data yang diperoleh secara tidak langsung atau menggunakan media perantara. Media yang digunakan adalah data dari website masing-masing perusahaan dan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut: Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dan mendokumentasikan laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 melalui situs resmi BEI (Idx) dan website resmi masing-masing perusahaan.

### 3.6 Operasional Variabel

Tabel berikut menggambarkan penjabaran dari variabel-variabel penelitian dalam konsep dan indikator-indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Lindung Nilai atau Hedging (Variabel Y)	Penggunaan instrumen derivatif untuk mengurangi risiko nilai tukar	Melakukan Hedging = 1 Tidak melakukan Hedging = 0	Nominal
Market To Book Value (Variabel X <sub>1</sub> )	Market to book value adalah mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio mengindikasikan	Market To Book Value $= \frac{\text{Market Price}}{\text{Book Value}} \times 100$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	perusahaan semakin dipercaya, artinya nilai perusahaan jadi lebih tinggi.		
Return On Asset (Variabel X <sub>2</sub> )	Return On Asset (ROA) yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki.	Return On Asset (ROA) $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 1) Analisis Deskriptif

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan statistik deskriptif terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis selanjutnya. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian dan disajikan dalam tabel statistika deskriptif berupa nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2) Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan mengolah data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Regresi Logistik memiliki kelebihan sebagai berikut : (1) tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan. (2) Variabel bebas dalam regresi logistik bisa dilakukan dengan campuran dari variabel kontiniu, diskrit dan dikotonomis. (3) Regresi logistik bermanfaat bila distribusi respon atas variabel terkait diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas. Gujarati (dalam Rianti, 2017) mengindikasikan bahwa regresi logistik mengabaikan heteroskesdasitas artinya variabel dependen tidak memerlukan homoskesdasitas untuk masing-masing variabel independen. Maka, model analisis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = 1, \text{ jika perusahaan melakukan hedging}$$

$$\text{Ln} \frac{p}{(1-p)} = 0, \text{ jika perusahaan tidak melakukan hedging}$$

$$\alpha = \text{konstanta}$$

$$\beta_1 \beta_2 = \text{koefisien regresi}$$

$$X_1 = \text{Market to book value}$$

$$X_2 = \text{Current ratio}$$

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Menilai model regresi

Pengujian untuk menilai model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada bedanya antara model dengan data disebut fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai obeservasinya sehingga *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak meramalkan nilai observasi. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima artinya model mampu meramalkan nilai observasi atau dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasi.

b. Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dilakukan uji hipotesis telah fit atau tidak dengan data, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2 \log$  likelihood awal (*block number = 0*) dengan nilai  $-2 \log$  likelihood akhir (*block number = 1*). Terdapatnya pengurangan nilai antara  $-2LL$  awal (*initial -2LL function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah selanjutnya ( $-2LL$  akhir) menunjukkan model yang dilakukan uji hipotesis fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian pada regresi logistik menggunakan *Nagelkerke's R square*. Tujuan untuk pengujian ini adalah untuk mengetahui besar kombinasi variabel independen yaitu kompetensi aparatur dan kepemimpinan mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

d. Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari kompetensi aparatur dan kepemimpinan dengan cara simultan terhadap variabel-variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**3) Uji Hipotesis Data**

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  berdasarkan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria:

- a.  $H_0$  tidak ditolak jika statistik Wald hitung  $<$  Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (*sig*)  $>$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Artinya  $H_0$  ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- b.  $H_0$  ditolak jika statistik Wald hitung  $>$  Chi-square tabel, dan nilai probabilitas (*sig*)  $<$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat BEI

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesian *Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan atau menyediakan sarana untuk penawaran jual dan beli efek dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Jadi, BEI dapat disimpulkan sebagai tempat untuk para pihak bertransaksi di hari itu juga atau berdasarkan perjanjian.

Bursa efek ini berdiri sejak jaman kolonial Belanda tahun 1912 di Batavia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial. Bursa pada jaman tersebut dinamakan *Vereniging voor de Effectenhandel* yaitu memperjualbelikan saham dan pengunduran perusahaan atau perkebunan Belanda yang ada di Indonesia.

**Tabel 4.1**

#### Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia

Tahun	Keterangan
1912	BEI dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956-1977	Perdagangan di Bursa E fek vakum
1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto
1977-1987	Perdagangan Bursa Efek sangat lesu, karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
1988-1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan dan terbuka untuk asing

Tahun	Keterangan
1992	Bursa Efek Jakarta resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal
1993	PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan
1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
1996	Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan
1997	Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) didirikan
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh
2004	Stock Option rilis
2007	Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta digabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2008	Suspensi Perdagangan diberlakukan
2009	Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) didirikan
2011	PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) didirikan
2012	Otoritas Jaksa Keuangan (OJK) didirikan Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah diluncurkan
2013	Jam perdagangan diperbaharui
2014	Lot Size dan Tick Price disesuaikan kembali
2015	Kampanye “Yuk Nabung Saham” launching Index Futures diresmikan
2016	IDX Channel diluncurkan
2017	Indonesia Securities Fund diresmikan
2018	Sistem Perdagangan dan New Data Center diperbaharui Adanya penambahan Tampilan Informasi Notasi khusus pada kode perusahaan tercatat

#### Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

#### Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

## 4.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

### 4.2.1 PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Perusahaan Indonesia yang merupakan produsen batu bara terbesar didirikan pada 28 Juli 2008, terletak di Kalimantan Selatan. CEO Gabribaldi Thohir memiliki kira-kira seperenam saham dari Adaro senilai lebih \$1 miliar. Tahun ini memiliki keuntungan bersih perusahaan ini membaik kembali setelah jatuh 47% tahun lalu menjadi \$245.000.000. pada semester pertama tahun ini Adaro sudah mendapatkan keuntungan bersih mencapai \$268 juta, naik 113% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan naik 36% menjadi \$1,8 miliar.

Visi PT Adaro Energy Tbk.

Menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka.

Misi PT Adaro Energy Tbk

Adaro bergerak dibidang pertambangan dan energi untuk:

- Memuaskan kebutuhan pelanggan
- Mengembangkan karyawan
- Menjalin kemitraan dengan pemasok
- Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

#### 4.2.2 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Perusahaan ini adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum. Aneka Tambang didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” tanggal 5 Juli 1968. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa lainnya. Pendapatan PT Antam diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan menjual hasil pengolahannya kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Komoditas utama Antam adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama Antam adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

Visi PT Aneka Tambang Tbk

Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia.

Misi PT Aneka Tambangn Tbk

- Membangun dan menerapkan praktik-praktik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global
- Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup

- Mengolah cadangan yang ada dan baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif
- Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham
- Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi
- Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi

#### 4.2.3 PT Atlas Resource Tbk (ARII)

Atlas Resource didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial Maret 2007. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Atlas Resource yaitu: PT Calorie Viva Utama (pengendali) 42,89%, Abdi Andre (pengendali) 15,75% dan UBS AG Hongkong-Treaty Omnibus 10,10%, sedangkan induk usaha terakhir ARII adalah PT Artha Jasa Sentosa. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan. Kegiatan utama ARII adalah ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (bricket), batu abu tahan api, dan transportasi pertambangan dan batubara

yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara.

Visi PT Atlas Resource Tbk

Menjadi produsen batubara terkemuka melalui jiwa kewirausahaan

Misi PT Atlas Resource Tbk

- Membangun organisasi yang adaptif
- Memberikan imbal hasil terbaik bagi pemegang saham
- Menjalankan pola kemitraan dengan penuh integritas
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal
- Menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat
- Menjadi proaktif dalam melestarikan lingkungan hidup
- Mengelola keanekaragaman proyek dan kelestarian sumber daya
- Tahan uji

#### 4.2.4 PT Bumi Resource Minerals Tbk (BRMS)

Bumi Resource Minerals didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 6 Agustus 2003. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur Abadi adalah bergerak di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh PT Bumi Resource Tbk (BUMI) dan namanya diubah menjadi PT Bumi Resource Minerals. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resource Minerals Tbk, yakni Bumi Resource Tbk (BUMI)

sebagai pengendali sebesar 10,07% dan 1st Financial Company Limited 22,86%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRMS adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral. BRMS saat ini memiliki cadangan-cadangan mineral meliputi tembaga, emas, seng, timah hitam dan logam berharga lainnya yang tersebar di berbagai kawasan di Indonesia.

Visi PT Bumi Resource Minerals Tbk

Menjadi perusahaan operator bertaraf Internasional dalam sektor energi dan pertambangan.

Misi PT Bumi Resource Minerals Tbk

Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk:

- Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham
- Memperbaiki kesejahteraan para karyawan
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan
- Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan

#### **4.2.5 PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)**

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara

BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Baramulti Suksessarana Tbk, antara lain : Ir. Anthonasius Tossin Suharya 64,74% dan Khopoli Investments Ltd. 26,00%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian dan pemborongan bangunan. Batubara dipasarkan Baramulti mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India.

Visi PT Baramulti Suksessarana Tbk

Menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholders secara berkesinambungan.

Misi PT Baramulti Suksessarana Tbk

- Mengelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance)
- Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (continuous improvement)
- Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (added value for stakeholders)
- Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (competitive cost)

#### 4.2.6 PT Bumi Resource Tbk (BUMI)

Bumi Resource adalah salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia yang berstruktur sebagai perusahaan induk. Dalam Forbes Global 2000 tahun 2012, Bumi Resource menduduki peringkat ke- 1898 sebagai perusahaan publik terbesar di dunia. Perusahaan tersebut dikenal sebagai produsen batubara termal terbesar di Indonesia dan mayoritas dimiliki oleh Grup Bakrie. Awal didirikan perusahaan ini bernama PT Bumi Modern pada tahun 1973 dan bergerak di bidang perhotelan dan pariwisata. Serta melakukan penawaran umum perdana tahun 1990 dan mengubah bisnisnya menjadi minyak, gas alam, dan pertambangan pada tahun 1998. Perusahaan tersebut berganti nama menjadi PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2000. Pada tahun 2013, perusahaan dilanda sejumlah kesulitan, termasuk adanya penyimpangan keuangan senilai US\$ 201 juta dan masalah regulasi.

Visi PT Bumi Resource Tbk

Menjadi perusahaan operator bertaraf Internasional dalam sektor energi dan pertambangan.

Misi PT Bumi Resource Tbk

Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk:

- Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham

- Memperbaiki kesejahteraan para karyawan
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi pertambangan
- Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi pertambangan

#### 4.2.7 PT Bayan Resource Tbk (BYAN)

Bayan Resource Tbk (BYAN) didirikan pada 7 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resource yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) 51,59%, Enel Investment Holding BV sebesar 10,00%, dan Engki Wibowo 5,96%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubara thermal. Selain itu, Bayan memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan Anak Usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu. Pada tanggal 4 Agustus 2008, Bayan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) pada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham.

Visi PT Bayan Resource Tbk

Menjadi perusahaan pertambangan batubara yang disegani, yang berkomitmen untuk memberikan produk premium, layanan berkualitas tinggi, dan pertumbuhan

berkesinambungan dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan dampak lingkungan.

Misi PT Bayan Resource Tbk

- Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi kami.
- Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktis bisnis terbaik.
- Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan menitikberatkan peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan, dan pengembangan masyarakat yang bertanggung jawab.

#### 4.2.8 PT Citatah Tbk (CTTH)

Perusahaan ini berdiri tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan komersilnya tahun 1976. Kegiatan PT Citatah meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Saat ini kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang pertambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersil dan residensial. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Citatah Tbk antara lain: Parallax Venture Partners XIII Ltd. (18,90%), BNP Paribas Private Bk Singapore (9,40%), Advance Capital Limited (7,03%), Meridian-Pacific Internasional Pte. Ltd. (5,82%), PT Alpha Capital (5,81%) dan Investspring Limited (5,26%).

### Visi PT Citatah Tbk

Menjadi pelopor terdepan dalam industri perbatuan dan pelapis permukaan di Asia Pasifik dengan memberikan produk-produk dan pelayanan yang unggul melalui aplikasi dan inovasi.

### Misi PT Citatah Tbk

“Bidang usaha Citatah adalah industri perbatuan dan pelapis permukaan serta perdagangan bagan bangunan. Citatah memberikan pelayanan yang terpadu kepada pelanggan melalui penambangan sendiri, pengadaan, perancangan, rekayasa dan pabrikasi”

#### **4.2.9 PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)**

PT Central Omega Resources Tbk didirikan pada tahun 1995. Sejak tahun 2008 perusahaan terjun di bidang pertambangan bijih nikel dan pada tahun 2011 perusahaan mulai mengekspor bijih nikel ke luar negeri. Dalam waktu yang singkat, perusahaan mampu memproduksi bijih nikel sebanyak 3 juta ton per tahun. Tambang bijih nikel berada di Sulawesi, merupakan salah satu sumber cadangan nikel laterite terbesar di dunia, tepatnya di Morowali Sulawesi Tengah dan Konawe Utara Sulawesi Tenggara. Dengan komitmen menjadi perusahaan nikel yang penting di Indonesia, Central Omega Resources bersama dengan Macrolink Nikel Development melakukan langkah strategis, baik dalam perbaikan tata kelola tambang yang berkelanjutan maupun peningkatan nilai tambah

sumberdaya mineral niji nikel. Salah satunya dengan pengoperasian smelter Feni di Morowali Utara, Sulawesi Tengah.

Visi PT Central Omega Resources Tbk

Menjadi perusahaan terbuka pertambangan yang diakui reputasinya baik di dalam negeri maupun internasional.

Misi PT Central Omega Resources Tbk

- Memberdayakan sumber daya alam mineral di Indonesia agar dapat menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dalam peran serta Perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan bagi bangsa.
- Memberikan layanan yang terbaik kepada Pelanggan dan Mitra Perusahaan
- Mengembangkan Perusahaan secara berkelanjutan agar dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

#### **4.2.10 PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)**

Perseroan pertama kali didirikan pada tanggal 26 November 1990, dengan nama PT Daeyu Poleko Indonesia, yang kemudian berganti nama beberapa kali dan akhirnya menjadi nama PT Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2009. Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah jasa,

pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Sejak tahun 2009 kegiatan utama DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).

Visi PT Delta Dunia Makmur Tbk

Menjadi penyedia jasa pertambangan terkemuka yang mampu menciptakan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

Misi PT Delta Dunia Makmur Tbk

- Menyediakan jasa penambangan yang berkomitmen dan terpercaya
- Memastikan pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan
- Memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui kemitraan strategis dan jangka panjang
- Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab
- Berkomitmen dan tanggung jawab pada dampak lingkungan dan komunitas

#### **4.2.11 PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)**

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 2 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. DSSA tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dian Swastatika Sentosa adalah PT Sinar Mas Tunggal dengan persentase kepemilikan sebesar 59,90%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bidang

penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur.

Visi PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

Menjadi perusahaan energi dan infrastruktur terkemuka di Indonesia.

Misi PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

“Menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bisnis kami dengan memberikan solusi yang tepat untuk pelanggan kami”

#### **4.2.12 PT Elnusa Tbk (ELSA)**

PT Elnusa Tbk adalah salah satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa Minyak dan Gas Bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dan strategis aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. PT Elnusa didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika. Berdasarkan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Elnusa dan anak usahanya beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi.

Visi PT Elnusa Tbk

Perusahaan Jasa Energi Terpercaya

Misi PT Elnusa Tbk

- Ekspansi bisnis dari jasa hulu migas terintegrasi ke jasa energi.
- Mewujudkan stabilitas pertumbuhan bisnis perusahaan yang memenuhi ekspektasi pemegang saham, dan disertai adanya pengembangan kompetensi SDM dan penguasaan teknologi jasa energi.
- Mencapai dan menjaga kepuasan pelanggan melalui pemberian produk yang berkualitas berdasarkan prinsip-prinsip Operation Excellence dan Quality, Health, Safety dan Environment (QHSE).
- Membina hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan Pemerintah, Mitra Kerja, maupun masyarakat.

#### 4.2.13 PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas komersialnya tahun 2010. Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Ruang lingkup perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun

penjualan batubara GEMS 59,99% untuk diekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

Visi PT Golden Energy Mines Tbk

Menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan pemangku kepentingan.

Misi PT Golden Energy Mines Tbk

- Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia.
- Fokus kepada keunggulan kegiatan operasional
- Membangun pertumbuhan yang berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi, program pengembangan masyarakat yang baik dan pengelolaan lingkungan hidup yang tangguh.

#### 4.2.14 PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

INCO merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Vale Indonesia merupakan bagian Vale, perusahaan multitambang asal Brasil yang beroperasi di 30 negara dengan total pekerja dan kontraktor di seluruh unit bisnisnya mencapai 110.000 orang. PT Vale berdiri sejak 25 Juli 1968 yang merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diamandemen pada 17 Oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu poin regenerosiasi adalah pengurangan wilayah Kontrak Karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435

hektar. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya.

Visi PT Vale Indonesia Tbk

Menjadi perusahaan sumber daya alam nomor satu di Indonesia yang menggunakan standar global dalam menciptakan nilai jangka panjang, melalui keunggulan kinerja dan kepedulian terhadap manusia dan alam.

Misi PT Vale Indonesia Tbk

Mengubah sumber daya alam menjadi kemakmuran dan pembangunan yang berkelanjutan.

#### **4.2.15 PT Indika Energy Tbk (INDY)**

Indika Energy didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usahanya secara komersil tahun 2004. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indika Energy Tbk antara lain: PT Indika Mitra Energi (63,47%) dan JPMCB Singapore Branch-2157804955 (5,22%). Ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan,, pengangkutan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha INDY adalah perusahaan energi terintegrasi yang mencakup sektor sumber daya energy, jasa energi, dan infrastruktur energi dengan usaha utama di bidang batubara. Indika Energy memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

#### Visi PT Indika Energy Tbk

Menjadi perusahaan energi Indonesia tingkat dunia yang diakui kompetensi terintegrasinya di sektor sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

#### Misi PT Indika Energy Tbk

- Mengembangkan sumber daya energi yang melimpah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi global.
- Menciptakan integrasi dan sinergi antar bisnis
- Menciptakan nilai optimal bagi pemegang saham
- Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan
- Menjadi warga korporasi yang baik.

#### **4.2.16 PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)**

PT Indo Tambangraya Megah didirikan pada tanggal 2 September 1987, namanya tetap sama sampai sekarang dan tidak ada mengalami perubahan. ITMG memiliki wilayah kerja di Kalimantan. Tambang batubara dioperasikan dan dikelola anak perusahaan Indo Tambangraya Megah. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dengan melakukan pemborongan di bidang pertambangan umum. Meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan terkait. Serta pemborongan dalam bidang pertambangan

batubara serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam terutama batubara dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mendirikan pembangkit listrik. Pada akhir 2016, ITMG mencanangkan arah baru kebijakan perusahaan untuk menjadi penyedia produk energi dan jasa dengan mengedepankan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Sejak 2018 ITMG secara bertahap melakukan transformasi digital, pada setiap aspek operasi dan bisnisnya.

#### Visi PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan berkelanjutan.

#### Misi PT Indo Tambangraya Megah Tbk

- Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa
- Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha sejalan dengan kebutuhan energi masa depan
- Mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.
- Menjadi perusahaan terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan Tata Kelola.

#### 4.2.17 PT Mitrabara Adipermana Tbk (MBAP)

Mitrabara Adipermana didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Induk usaha dari Mitrabara Adipermana adalah PT Wahana Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

##### Visi PT Mitrabara Adipermana Tbk

Menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

##### Misi PT Mitrabara Adipermana Tbk

- Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan.
- Menyediakan produk yang berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
- Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan.
- Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia.
- Mewujudkan tanggung jawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat.
- Membangun kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi yang unggul.

#### 4.2.18 PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)

Merdeka Copper Gold didirikan tanggal 5 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya. Kegiatan MDKA adalah bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan perusahaan adalah memproduksi emas, perak dan mineral terkait lainnya serta layanan pertambangan. Sebagai perusahaan pertambangan Indonesia kelas dunia, Merdeka dimiliki oleh pemegang saham terkemuka termasuk PT Saratoga Investama Sedaya Tbk., PT Provident Capital Indonesia, dan Bapak Garibaldi Thohir. Ketiga pemegang saham utama Merdeka itu memiliki rekam jejak yang luar biasa dalam kesuksesan mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoperasikan beberapa perusahaan publik di Indonesia.

Visi PT Merdeka Copper Gold Tbk

Pemimpin Global di Industri Pertambangan dan Logam Indonesia.

Misi PT Merdeka Copper Gold Tbk

- Menjadi mitra pengembangan pilihan di sektor industri pertambangan dan logam Indonesia.
- Menjadi pemimpin dalam hal keamanan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Menciptakan nilai serta imbal hasil investor yang unggul melalui investasi yang cermat serta pengembangan proyek secara efektif.
- Menjadi pemimpin dalam hal inovasi dan efisiensi.

#### 4.2.19 PT Mitra Investindo Tbk (MITI)

Mitra Investindo didirikan 16 September 1993 dengan nama PT Minsuco International Finance dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1994. MITI beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- PT Minsuco International Finance (1993)
- Maharani Intifinance Tbk (1997)
- Mandiri Inti Finance Tbk (1998)
- Siwani Trimitra Tbk (2000)
- Mitra Investindo (2006)

Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa. Kegiatan utama yang dijalankan Mitra Investindo adalah bidang pertambangan batu granit dan industri minyak dan gas bumi melalui penyertaan pada anak usaha.

Visi PT Mitra Investindo Tbk

Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui:

- Pengembangan industri strategis di bidang sumber daya alam.
- Pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

Misi PT Mitra Investindo Tbk

- Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.
- Memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha.
- Membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

#### 4.2.20 PT Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk yang dahulunya memiliki nama Myoh Technology Tbk didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain : Samtan Co. Ltd (63,57% terdiri dari 59,11% dimiliki langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co., Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%). Ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak di bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Kegiatan utama usaha Samindo yaitu sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Visi PT Samindo Resources Tbk

Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan yang berkualitas, dan berbasis pengembangan sumber daya.

Misi PT Samindo Resources Tbk

- Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen.
- Menjamin sarana pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.

#### **4.2.21 PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)**

Perdana Karya Perkasa didirikan tanggal 7 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1983. Ruang lingkup kegiatan PKPK yaitu berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan, dan pertambanagn batubara.

Visi PT Perdana Karya Perkasa Tbk

Menjadi Perusahaan Internasional yang “PERKASA”.

Misi PT Perdana Karya Perkasa Tbk

Memberikan Kepuasan kepada Mitra Usaha.

#### 4.2.22 PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

J Resources Asia Pasifik didirikan pada tanggal 14 Januari 2007. PSAB adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan emas. Perusahaan menginvestasikan dan mengelola bisnis pertambangan emas dan logam mulia di wilayah Asia. Perusahaan mengelola tambang emas yang berlokasi di Penjom, Malaysia dan Lanut Sulawesi Utara, Indonesia. Perusahaan juga terlibat dalam penyediaan layanan katering serta perdagangan umum, transportasi dan bisnis perumahan. Induk usaha dari J Resources Asia Pasifik Tbk adalah J Resources Mining Limited dengan persentase kepemilikan sebesar 92,50%, sedangkan induk usaha terakhir dari PSAB adalah J & Partners LP, berkedudukan di Hongkong.

Visi PT J Resources Asia Pasifik Tbk

Mengoperasikan sebuah Perseroan Pertambangan yang Inovatif, Bersemangat terhadap Keberlanjutan, Pertumbuhan dan Citra.

#### 4.2.23 PT Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam adalah perusahaan pertambangan yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia yang didirikan tahun 1950. Perusahaan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode "PTBA" pada 23 Desember 2002. Bukit Asam mempunyai empat budaya perusahaan yakni kerja cerdas, kerja keras, kerja dengan benar dan bekerja dengan tulus. Pada tahun 1993, Bukit Asam ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja

Pengusahaan Briket. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah di bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Visi PT Bukit Asam Tbk

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

Misi PT Bukit Asam Tbk

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholders dan lingkungan.

#### **4.2.24 PT Petrosea Tbk (PTRO)**

Petrosea didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1972. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea yaitu: Indika Energy Tbk (INDY) sebagai induk usaha sebesar 69,80% dan Lo Kheng Hong sebesar 10,60%. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah di bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat ini, Petrosea menyediakan jasa

pertambangan terpadu pit-to-port maupun life of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi Indonesia.

Visi PT Petrosea Tbk

Menjadi salah satu perusahaan terkemuka yang menyediakan jasa di sektor pertambangan, minyak dan gas serta infrastruktur di Asia Tenggara.

Misi PT Petrosea Tbk

Menyediakan solusi yang inovatif di sektor pertambangan, minyak dan gas serta infrastruktur untuk menciptakan kepuasan bagi seluruh klien dan pemangku kepentingan.

#### **4.2.25 PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)**

Radiant Utama Interinsco didirikan tanggal 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco adalah : Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama sebagai pengendali (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%). Ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas dari hulu sampai hilir seperti jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya.

#### Visi PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Bertekad untuk menjadi perusahaan unggul melalui insan-insan profesional, finansial yang tangguh, pertumbuhan berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.

#### Misi PT Radiant Utama Interinsco Tbk

Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha-usaha eksplorasi, eksploitasi, dan jasa-jasa penunjang di sektor energi dan sumber daya dengan inovasi teknologi, serta berkomitmen pada Mutu, Keselamatan, Kesehatan, dan Lindung Lingkungan berstandar Internasional.

#### 4.2.26 PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

PT Golden Eagle Energy adalah perusahaan pertambangan Indonesia yang bergerak di bidang Industri Pertambangan. Perusahaan berdiri tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub berdasarkan Akta Pendirian No 46 tanggal 14 Maret 1980 dengan aktivitas bisnis utama di bidang restoran dan hiburan. SMMT bergabung dalam Grup Rajawali, dimana Grup Rajawali mengendalikan SMMT melalui Cardinal International Holdings Ltd, PT Mutiara Timur Pratama, Eagle Energy International Holding Ltd sebesar 16,84% dan Credit Suisse International sebesar 5,84%. Ruang lingkup perusahaan bergerak di bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

### Visi PT Golden Eagle Energy Tbk

Menjadi perusahaan tambang terdepan dengan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan yang menciptakan nilai lebih dan kemakmuran.

### Misi PT Golden Eagle Energy Tbk

- Memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan melalui perluasan usaha baik secara organik maupun anorganik.
- Memberikan nilai tambah yang maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan.
- Berkontribusi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- Mengembangkan dan mengelola operasi penambangan yang aman, efisien, dan turut menjaga kelestarian lingkungan alam.
- Doing usaha bertanggung jawab dan sesuai dengan etika profesional dunia usaha.

### 4.2.27 PT SMR Utama Tbk (SMRU)

SMR Utama didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Induk usaha terakhir SMR Utama adalah Trada Alam Minera Tbk (TRAM) sebagai pengendali sebesar 52,30% dan PT ASABRI (Persero) sebesar 6,61%. Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan yaitu bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan. Saat ini, kegiatan usaha SMR Utama yang dijalankan melalui PT Ricobana yang

merupakan perusahaan investasi terutama di bidang tambang batubara dan kontraktor batubara.

#### Visi PT SMR Utama Tbk

Untuk menjadi perusahaan Kontraktor Pertambangan terkemuka di Indonesia, secara profesional melayani yang terbaik kepada pelanggan dengan memperhatikan kerja dan lingkungan hidup.

#### Misi PT SMR Utama Tbk

- Menyediakan jasa kontraktor pertambangan yang handal secara professional untuk pelanggan dengan memperhatikan keselamatan kerja dan lingkungan hidup.
- Memaksimalkan nilai tambah kepada pemegang saham melalui proses bisnis yang efektif dan efisien dengan berfokus pada kemakmuran masyarakat dan kepedulian terhadap alam.

#### 4.2.28 PT Timah Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk didirikan tanggal 2 Agustus 1976. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Timah antara lain: Pemerintah Negara Republik Indonesia sebagai pengendali sebesar 65,00% dan PT Prudential Life Assurance – Ref (8,14%). Ruang lingkup kegiatan perusahaan di bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan yaitu produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi,

penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin kadar Sn 99,9%), kundur tin, banka low head, banka four nine kadar Sn 99,99%, tin solder dan tin chemical.

Visi PT Timah Tbk

Menyediakan solusi teknologi informasi terintegrasi, aman, efisien dan handal.

Misi PT Timah Tbk

- Digitalisasi proses bisnis dan mengintegrasikan sistem untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.
- Memberikan benefit dan value bagi Satuan Kerja lain dan Stakeholders.
- Menciptakan SDM IT yang berkualitas.

#### **4.2.29 PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)**

Toba Bara Sejahtera didirikan tanggal 3 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha secara komersil pada tahun 2010. Ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha. Anak usaha memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- PER SAHAM. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 6 Juli 2012.

#### Visi PT TBS Energi Utama Tbk

Membangun salah satu perusahaan tambang batu bara terbaik di Indonesia yang memfokuskan diri pada laju pertumbuhan dengan membangun kompetensi melalui pengembangan karyawan, kinerja keuangan yang kuat dan keuntungan yang solid untuk pemegang saham kami

#### Misi PT TBS Energi Utama Tbk

- Menciptakan nilai pemegang saham yang berkelanjutan dari pertambangan Indonesia.
- Membangun sumber daya manusia yang berkelanjutan.
- Investasi pada anak perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan yang akan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.
- Mengelola biaya operasional penambangan secara efektif.
- Meningkatkan integrasi rantai pasokan batubara untuk memastikan kehandalan dan efisiensi.
- Membangun hubungan yang kuat dengan mitra usaha kami dan dengan komunitas keuangan.
- Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan komunitas dan mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

#### 4.2.30 PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM)

Trada Alam Minera didirikan tanggal 26 Agustus 1998 dengan nama PT Panji Adi Samudera dan memulai usahanya secara komersil pada September 2000. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trada Maritime Tbk adalah PT Graha Resources dengan persentase kepemilikan sebesar 42,72%. Ruang lingkup kegiatan usaha adalah bergerak di bidang pelayaran dan penyelenggaraan angkutan laut, jasa pertambangan, pembangunan dan perdagangan umum. Kegiatan usaha utama TRAM yaitu pertambangan batubara (PT Semeru Infra Energi dan PT Black Diamond Energi), jasa pertambangan (SMR Utama Tbk) dan jasa transportasi laut terutama di bidang minerba, meliputi: jasa sewa dan operasi Floating Storage dan Offloading (FSO), Jasa Angkutan Muatan Curah Kering (Dry Bulk Carrier), Jasa Angkutan Muatan Cair dan Gas Alam Cair (Liquefued Natural Gas/LNG) dan Kapal Pendukung seperti kapal penarik dan tongkak.

Visi PT Trada Alam Minera Tbk

Menjadi perusahaan transportasi laut dan pertambangan Indonesia yang terkemuka.

Misi PT Trada Alam Minera Tbk

- Memberikan layanan yang terintegrasi dan terbaik dengan sinergi antara jasa transportasi laut dengan pertambangan batubara dan kontraktor jasa pertambangan.

- Memberikan solusi kebutuhan energi yang terintegrasi.
- Mengoptimalkan nilai Pemegang Saham.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data ini bertujuan untuk membuat dan menganalisis data yang akan di uji. Data yang ada pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

Berikut ini ditampilkan analisis data yang sudah diperoleh melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

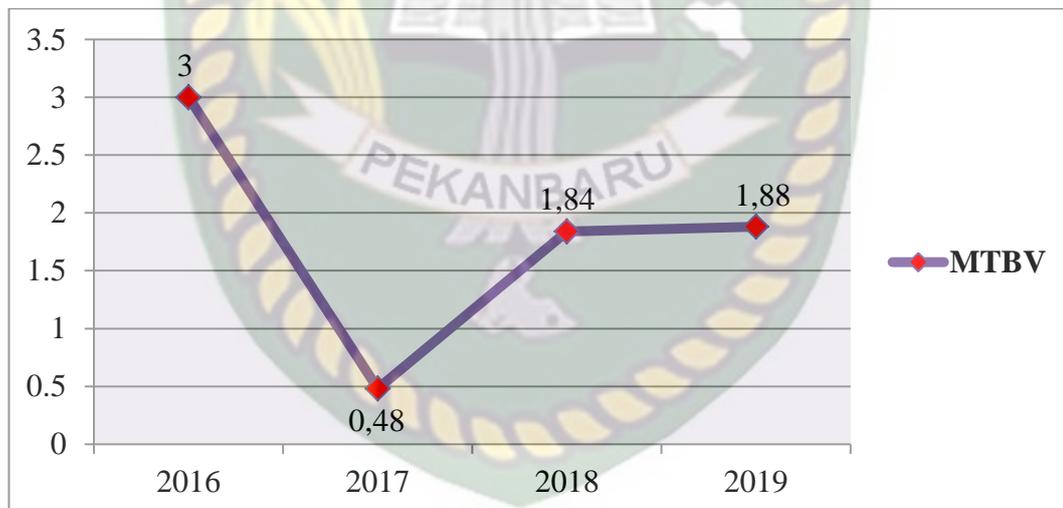
##### 5.1.1. Analisis Market To Book Value

Growth opportunities yang di proksikan dengan market to book value adalah untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku. *Market to book value* yang tinggi menunjukkan peluang pertumbuhan yang tinggi juga. Untuk melakukannya perusahaan membutuhkan biaya yang besar sehingga perusahaan cenderung melakukan pinjaman kepada perusahaan lain, yang menyebabkan risiko yang dihadapi perusahaan jadi lebih besar.

Jadi, salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk melindungi hutang nya adalah melakukan lindung nilai atau hedging untuk meminimalisirkan risiko yang akan terjadi jika nilai fluktuasi nilai tukar meningkat. Semakin tinggi *market to book value* perusahaan maka semakin tinggi penggunaan instrumen derivatif nya.

Dapat diketahui bahwa market to book value di setiap perusahaan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi berada di Bayan Resources Tbk. yaitu sebesar 7,17%. Sedangkan yang terendah adalah 0,36% yaitu Bumi Resource Minerals Tbk. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio tersebut semakin perusahaan dipercaya, dimana nilai perusahaan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Perusahaan akan dipandang baik oleh investor karena nilai perusahaannya dan saham akan dijual lebih tinggi daripada nilai bukunya.

**Gambar 5.1**  
**Rata-rata Market to Book Value tahun 2016-2019**



**Sumber: Data Olahan 2021**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *Market to Book Value* mengalami naik pada tahun 2016 karena pada tahun tersebut banyak perusahaan yang melakukan penawaran umum lebih kurang 626 perusahaan dan dana yang diperoleh sekitaran 12,07 triliun. Namun, pada tahun 2017 mengalami penurunan

karena hanya memperoleh sepertiga dari jumlah yang didapat pada tahun sebelumnya sebesar 4,29 triliun, padahal banyak perusahaan yang melakukan penawaran umum. Tahun 2018 mulai mengalami kenaikan karena banyak perusahaan yang melakukan investasi. Serta pada tahun 2019 sedikit ada kenaikan karena kondisi pasar mulai kondusif yang menunjukkan kepercayaan investor dan pelaku pasar modal yang begitu besar terhadap prospek ekonomi walaupun tidak seperti tahun 2016 yang kenaikannya tinggi.

### 5.1.2. Analisis Return On Asset

*Return on asset* atau tingkat pengembalian adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. *ROA* dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total aset.

Dapat diketahui nilai *ROA* dari tahun 2016-2019 pada perusahaan pertambangan. Pada data tersebut rata-rata tertinggi sebesar 24,79% yaitu Mitrabara Adipermana Tbk. Sedangkan rata-rata terendah diperoleh Mitra Investindo Tbk sebesar -40,20%.

Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan tersebut memiliki *ROA* yang tinggi maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan uang dengan investasi yang lebih sedikit. Begitu sebaliknya, jika perusahaan memiliki *ROA* yang rendah maka perusahaan tersebut belum bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang baik. Jika terjadi seperti itu perusahaan harus melakukan

hedging untuk meminimalkan risiko yang terjadi karena perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang rendah.

**Gambar 5.2**

**Rata-rata Return On Asset tahun 2016-2019**



**Sumber: Data Olahan 2021**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami penurunan karena perusahaan aset total nya naik sedangkan laba bersihnya turun, serta masih ada Gap antara pemerintah pusat dan daerah dalam menerbitkan izin investasi. Tahun 2017 mengalami kenaikan yang tinggi karena realisasi investasi melampui target. Angka investasi yang terus naik dan ekspor yang terus meningkat. Pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan, ini terjadi karena efek penguatan kebijakan moneter di Amerika Serikat. Sehingga arus dana keluar dari negara-negara berkembang ke negara maju dan berimbas pada pelemahan nilai tukar mata uang negara-negara berkembang. Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat signifikan dimana rata-rata nilai *Return On Asset* berada di posisi negatif karena rata-rata perusahaan memiliki laba dalam

kondisi negatif atau rugi. Salah satu penyebabnya adalah kinerja investasi yang menurun. Adanya penguatan nilai tukar dollar AS terhadap rupiah dan penurunan nilai instrumen investasi serta melemahnya Indeks Harga Saham. Penurunan ini terjadi di tengah meningkatnya modal asing yang masuk khususnya dalam bentuk langsung dan investasi portifolio.

### 5.1.3. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam tabel statistika deskriptif yaitu berupa nilai *rata-rata*, nilai *maksimum*, nilai *minimum*, dan nilai *standar deviasi*. Untuk memperkirakan rata-rata populasi sampel menggunakan mean (rata-rata). Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari populasi. Sedangkan standar deviasi digunakan untuk melihat bagaimana persebaran data dalam populasi sampel tersebut.

**Tabel 5.3**

#### **Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimu m</b>	<b>Maximu m</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
MTBV	120	.23	10.77	1.9261	1.92213
ROA	120	-152.58	39.41	3.0876	18.30045
Valid (listwise)	N 120				

**Sumber: Data Olahan 2021**

Berdasarkan tabel tersebut terdapat rentang yang jauh antara nilai maksimum yaitu 10,77 (Bayan Resources Tbk) dengan nilai minimum 0,23 (Bumi Resource Minerals Tbk) dari variabel Market to book value. Rata-rata untuk variabel ini adalah 1,9261 dan tingkat variasi *MTBV* dengan standar deviasi sebesar 1.92213.

*Return On Asset (ROA)* memiliki nilai minimum -152,58 (Mitra Investindo Tbk) dan nilai maksimum 39,41 (Mitrabara Adipermana Tbk). Nilai rata-rata sebesar 3,0876 dan variasi yang cukup tinggi terhadap pencapaian laba perusahaan ditunjukkan dalam kolom standar deviasi yaitu 18,30045 .

#### **5.1.4. Analisis Regresi Logistik**

##### **1. Overall Test**

Uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kelayakan dari regresi logistik yang digunakan. Analisis di uji berdasarkan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka metode regresi tidak layak digunakan. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka metode tersebut layak untuk digunakan.

Tabel 5.4

## Omnibus Test of Model Coefficient

	Chi-square	Df	Sig.
Step	13.967	2	.001
Step 1 Block	13.967	2	.001
Model	13.967	2	.001

Sumber: *Data Olahan 2021*

Pada tabel 5.4 menunjukkan nilai signifikan  $<0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dengan tingkat keyakinan 95%. Ada satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel tidak bebas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Menilai Model Regresi

Pengujian *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test Godness*

*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test Godness* ini digunakan untuk memprediksi apakah model dapat dipakai atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa regresi tersebut layak dipakai.

Menguji kelayakan regresi dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

$H_1$  : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati

Tabel 5.5

Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Godness

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.380	8	.239

Sumber : *Data Olahan 2021*

Berdasarkan tabel 5.5 nilai statistik *hosmer dan lemeshow* sebesar 10,380 dengan probabilitas signifikansi yaitu 0,239. Karena angka probabilitas (sig.) lebih besar dari 0,05 , maka  $H_0$  diterima. Artinya, model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan yang diamati.

### 3. Menilai keseluruhan model (Overall Model Fit Test)

Tabel 5.6

Overall Model Fit Test

Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	166.355	.000

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 166.355

c. Estimation terminated at iteration number 1 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5.7

Overall Model Fit Test

Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constan t	MTBV	ROA
1	155.821	.171	-.135	.028
2	152.587	.103	-.179	.057
Step 1 3	152.389	.082	-.193	.066
4	152.389	.081	-.194	.067
5	152.389	.081	-.194	.067

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 166.355

- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber : Data Olahan 2021**

Keseluruhan model dapat di nilai dengan membandingkan nilai *-2 log likelihood* pada tabel 5.6 dan tabel 5.7. Nilai *-2 log likelihood* pada tabel 5.6 (tabel awal) sebesar 166,355 setelah dimasukkan dua variabel bebas pada tabel 5.7 nilai *-2 log likelihood* turun sebesar 152,389. Penurunan ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau model yang dihipotesiskan cocok dengan data yang diobservasi.

#### 4. Koefisien Determinasi $R^2$ (Cox dan Snell's R Square)

Tabel 5.8

Cox dan Snell's R Square

##### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	152.389 <sup>a</sup>	.110	.146

- a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber : Data Olahan 2021**

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui nilai *Cox dan Snell's R Square* sebesar 0,110 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,146 yang artinya bahwa

variabel dependent (Keputusan Hedging) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Market to Book Value dan Return On Asset*) sebesar 14,6%.

### 5. Tabel Klasifikasi

Tabel 5.9

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted		
		HEDGING		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Hedging	Melakukan Hedging	
Step 1 G	Tidak Melakukan Hedging	33	27	55.0
	Melakukan Hedging	17	43	71.7
	Overall Percentage			63.3

a. The cut value is .500

Sumber : *Data Olahan 2021*

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan kemampuan untuk memprediksi model ini lumayan bagus. Hal tersebut dapat diketahui dari *overall percentage* sebesar 63,3% dengan 55,0% kelompok perusahaan tidak melakukan hedging dan 71,7% kelompok perusahaan yang melakukan hedging.

## 6. Uji Hipotesis

Uji regresi logistik dilakukan secara bersama-sama oleh semua variabel independen dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut hasil uji regresi logistik yang akan disajikan :

**Tabel 5.10**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
MTBV	-.194	.122	2.523	1	.112	.823	.648	1.047
ROA	.067	.023	8.746	1	.003	1.069	1.023	1.117
Constant	.081	.285	.080	1	.778	1.084		

a. Variable(s) entered on step 1: MTBV, ROA.

**Sumber : Data Olahan 2021**

Hasil analisis regresi logistik apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen disajikan dalam tabel 6.0 . Maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 0,081 - 0,194 \text{ MTBV} + 0,067 \text{ ROA}$$

Dimana:

$\alpha$  = 0,081 , apabila Market To Book Value dan Return On Asset tidak mengalami kenaikan atau nilainya konstan, maka kemungkinan pengambilan keputusan hedging akan naik sebesar 0,081.

$\beta_1 = -0,194$  , jika variabel market to book value ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, akan meningkatkan *log of odds* (probabilitas) pengambilan keputusan hedging dengan menurunkan sebesar 0,194 asumsi nya variabel lain konstan.

$\beta_2 = 0,067$  , jika variabel return on asset ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu persen, akan meningkatkan *log of odds* (probabilitas) pengambilan keputusan hedging dengan menaikkan sebesar 0,067 asumsi nya variabel lain konstan.

#### 1. Pengaruh antara Market to book value dengan keputusan hedging

$H_1$ : Diduga *Market To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan Hedging

Variabel *Market to book value (MTBV)* merupakan proksi dari growth opportunity, besar koefisien regresi adalah -0,194 dan nilai probabilitas variabel nya sebesar 0,112 artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 (5%). Maka dapat diketahui bahwa  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan variabel MTBV tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengambilan keputusan hedging.

Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung memiliki banyak alternatif untuk sumber pendapatannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan dan menarik investor lebih banyak untuk berinvestasi di perusahaan. Namun, ada perusahaan yang sudah mempersiapkan dana apabila risiko tersebut timbul. Pertumbuhan yang cepat perusahaan biasanya menggunakan dana eksternal sebagai sumber pendanaan. Akibat penggunaan dana eksternal, risiko yang dihadapi perusahaan tinggi dan terjadi berkurangnya investasi. Maka solusinya

perusahaan melakukan lindung nilai (*hedging*) agar risiko yang dihadapi tidak terlalu tinggi.

2. Pengaruh antara Return On Asset dengan keputusan hedging

$H_2$  : Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging

*Return On Asset* merupakan bagian dari Profitabilitas, dapat diketahui bahwa besar koefisien regresi adalah 0,067 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,003 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, dimana variabel ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengambilan keputusan hedging.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri seperti pertambangan biasanya akan menghasilkan tingkat pengembalian aset yang rendah, karena perusahaan memerlukan aset-aset berharga yang mahal untuk kegiatan bisnisnya. ROA berguna untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan untuk mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menemukan ada beberapa hal sebagai berikut :

### 5.2.1 Pengaruh *Market To Book Value* terhadap Pengambilan Keputusan Hedging

Variabel *Market to book value* yang di analisis menggunakan regresi logistik, menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya (*sig*) lebih besar. Hal tersebut

menunjukkan bahwa variabel MTBV *tidak berpengaruh signifikan dan negatif* terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan, dikarenakan nilai signifikansi nya lebih besar.

Perusahaan yang memiliki *market to book value* yang tinggi maka memiliki potensi yang tinggi untuk tumbuh, untuk mencapai hal tersebut maka perusahaan akan memiliki dana yang cukup. Karena perusahaan mempunyai dana yang cukup, maka perusahaan dapat dikatakan mampu untuk menghadapi risiko perubahan yang akan terjadi akibat fluktuasi nilai mata uang yang tinggi. Sehingga perusahaan tidak perlu menerapkan lindung nilai (*hedging*). Begitupun sebaliknya apabila *market to book value* perusahaan rendah, maka kesempatan untuk tumbuh pun rendah. Apabila terjadi fluktuasi nilai mata uang, risiko yang dihadapi perusahaan rendah juga. Sehingga perusahaan tidak memerlukan lindung nilai.

Meningkatnya perusahaan merupakan perubahan total aset yang terjadi penurunan ataupun kenaikan selama satu periode atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi menggunakan *equitas* untuk membiayai segala kegiatan perusahaan dalam meningkatkan *growth opportunities* agar biaya keagenan tidak terjadi antara perusahaan dan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki laba ditahan dalam jumlah besar melakukan ekspansi yang bertujuan sebagai langkah pencegahan kebangkrutan di masa datang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Farina Nurwaasiah Purba (2017) yang menyatakan bahwa market to book value *tidak berpengaruh* terhadap keputusan hedging. Dan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Asandimitra dan Aditya (2019), market to book value tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan lindung nilai.

### 5.2.2 Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging

*Return on asset* yang di analisis menggunakan regresi logistik memiliki koefisien dengan probabilitas (*sig*) lebih kecil. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa Return On Asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan, karena nilai signifikansi nya lebih kecil.

Suatu perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar cenderung melakukan tindakan yang cepat terhadap bisnisnya, karena kondisi pasar Internasional yang sewaktu-waktu berubah. Perubahan yang terjadi walaupun kecil bisa saja menyebabkan kerugian yang besar terhadap perusahaan apabila melakukan transaksi dalam jumlah besar. Sehingga perusahaan akan melakukan lindung nilai untuk mengurangi risiko yang terjadi pada perusahaan nya.

ROA yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba usahanya. Keuntungan yang rendah membuat perusahaan sulit untuk membayar kegiatan usahanya sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Untuk menghadapi risiko yang terjadi karena memiliki Return On Asset yang rendah perusahaan perlu melakukan kegiatan lindung nilai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Jiwandahana dan Triaryati (2016) yang mengatakan bahwa Return On Aset *berpengaruh positif dan signifikan* secara statistik pada keputusan hedging menggunakan instrumen derivatif. Serta penelitian dari Saraswati dan Suryantini (2017), menyatakan bahwa Profitabilitas yang di Proksi menggunakan ROA *berpengaruh positif dan signifikan* terhadap keputusan hedging.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh *Market to book value* dan *Return on asset* terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (periode 2016-2019). Maka didapatkan kesimpulan dan saran dari analisis tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Market To Book Value dan Return On Asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging.
2. Market To Book Value tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.
3. Return On Asset berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.

#### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan berikut maka penulis memiliki saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor yang akan melakukan transaksi menggunakan hedging, sebaiknya mempertimbangkan seleksi investasi terlebih dahulu pada rasio seperti Market To Book Value dan Return On Aseet yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya, perusahaan harus mempertimbangkan apakah bisnisnya harus melakukan hedging atau tidak untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi.

2. Bagi para peneliti sebaiknya menggunakan perusahaan yang secara spesifik menggunakan kurs valuta asing dalam bertransaksi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, coba menggunakan variabel yang memiliki pengaruh besar dalam melakukan lindung nilai. Serta dapat menggunakan perusahaan yang berbeda dan peneliti dapat menganalisisnya menggunakan metode analisis yang berbeda.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. T., & Asandimitra, N. 2019. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Market to Book Value, Financial Distress, dan Firm Size terhadap Keputusan Hedging (Studi Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Periode 2011-2016)*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7(2), 334-343.
- Ariani, N. N. N., & Sudiarta, G. M. 2017. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. E- Jurnal Manajemen, 6(1), 347-374.
- Djojosoedarso, S. 1999. *Prinsi-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hepdityo Rizki A. D. 2015. *Keputusan Lindung Nilai dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)*. Core.
- I Gusti Putu Agung W., & Putu Vivi L. 2016. *Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, dan Liquidity Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging PT Indosat Tbk*. E-Jurnal Manajemen Unud 5 (2): 1282-1308.
- Ima Hergina. 2018. *Pengaruh Market To Book Value, Likuiditas, dan inancial Distress Terhadap Keputusan Hedging Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Bandung: Universitas Pasundan.

- Jiwandhana, R. S. P., & Triaryati, N. 2016. *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Manufaktur Indonesia*. E-Jurnal Manajemen, 5(1).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madura, Jeff. 2012. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, A. E. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Sumatera Utara.
- Ni Nengah N.A., & Gede Merta S. 2017. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud 6 (1): 347-374.
- Ni Putu Candra K., & Ida Bagus D. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. E- Jurnal Manajemen Unud 6 (3): 1452-1477.
- Ni Komang Reni U. D., & Ni Ketut P. 2016. *Pengaruh Market To Book Value dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud 5 (1): 355-384.
- PBI No 16/ 16/PBI/ 2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Domestik

Peraturan Bank Indonesia No. 15/ 8 / PBI/ 2013 tentang Transaksi Lindung Nilai  
Kepada Bank.

Purba, F. N. *Pengaruh Market To Book Value, Leverage, Profitabilitas, dan  
Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015.*

Rianti Novita K. 2017. *Pengaruh Market To Book Value dan Current Ratio  
Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Automotive  
Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-  
2015.* Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Saraswati, A. P. S., & Suryantini, N. P. S. 2019. *Pengaruh Leverage, Firm Size,  
Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur  
di Bursa Efek Indonesia.* E-Jurnal Manajemen, 8(5), 2999-3027.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:  
Alfabeta.

Septama Hardanto Putro. 2012. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan  
Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging Studi Kasus  
Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Yang Terdaftar Di BEI  
Periode 2006-2010.* Universitas Diponegoro.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.* Edisi  
Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kanisus.

Tri Aditya, A. N. G. G. A., & Asandimitra Haryono, N. A. D. I. A. 2018.  
*Pengaruh Leverage, Likuiditas, Market To Book Value, Financial Distress,  
dan Firm Size terhadap Keputusan Hedging (Studi Perusahaan Sektor*

*Consumer Goods Industri Periode 2011-2016*). Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 7(2).

<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-manajemen-risiko/>

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-nilai-buku-book-value-cara-menghitung-nilai-buku/>

[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

